

**PENGARUH ABSORPTIVE CAPACITY, INNOVATION CAPABILITIES DAN
IMPLEMENTASI OPEN INNOVATION TERHADAP KINERJA UKM DI
YOGYAKARTA**



Peneliti :

Nama : HENDY KURNIA PUTRA

NIM : 21911020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

Arif Hartono, SE., M.Ec., Ph.D.

Dosen Penguji II

Anjar Priyono, SE., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 2 April 2024 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

HENDY KURNIA PUTRA

No. Mhs. : 21911020

Konsentrasi : Manajemen Strategi

Dengan Judul:

PENGARUH ABSORPTIVE CAPACITY, INNOVATION CAPABILITIES DAN IMPLEMENTASI OPEN INNOVATION TERHADAP KINERJA UKM DI YOGYAKARTA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Arif Hartono, SE., M.Ec., Ph.D.

Penguji II



Anjar Priyono, SE., M.Ec., Ph.D.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini. Dengan demikian, saya menyatakan bahwa penulisan tesis ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2024



Hendy Kurnia Putra

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PENGARUH ABSORPTIVE CAPACITY, INNOVATION CAPABILITIES DAN IMPLEMENTASI OPEN INNOVATION TERHADAP KINERJA UKM DI YOGYAKARTA | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| BERITA ACARA UJIAN TESIS | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Teoritis | 8 |
| 1.5 Manfaat Praktis | 8 |
| BAB II..... | 9 |
| KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2. 1 Definisi Variabel dan Pengembangan Hipotesis | 9 |
| 2.2 Model Penelitian | 27 |
| BAB III..... | 28 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| 1. Populasi dan Sampel..... | 28 |
| 1.1 Populasi..... | 28 |
| 1.2 Sampel..... | 28 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| 3.1 Skala Pengukuran..... | 29 |
| Identifikasi Pengukuran | 31 |
| Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 33 |
| 6. Alat Analisis..... | 40 |
| 6.1 Uji Validitas | 40 |
| 6.2 Uji Reliabilitas | 44 |
| 7. Metode Analisis Data..... | 46 |

| | |
|---|------------|
| 7.1 Statistik Deskriptif | 46 |
| 7.2 Analisis Statistik | 46 |
| BAB IV | 52 |
| ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 Analisis Deskriptif Profil Responden..... | 52 |
| 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... | 58 |
| 4.3 Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>) | 65 |
| 4.4 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)..... | 70 |
| 4.5 Hasil Uji Hipotesis | 73 |
| 4.6 Pembahasan..... | 74 |
| BAB V | 78 |
| SIMPULAN DAN SARAN..... | 78 |
| 5.1 Kesimpulan | 78 |
| 5.2 Manfaat dan Implikasi Penelitian..... | 78 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 79 |
| 5.4 Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
| LAMPIRAN..... | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 In-bound open innovation | 10 |
| Gambar 2. 2 Outbound open innovation | 11 |
| Gambar 5.3 Model Jalur Uji Validitas Konvergen | 66 |
| Gambar 5.4 Bootstraping Uji Model Struktural..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 5.1 Skala Pengukuran..... | 30 |
| Tabel 5.2 Indikator Pengukuran Open innovation | 34 |
| Tabel 5.3 Indikator Pengukuran Innovation capability..... | 36 |
| Tabel 5.4 Indikator Pengukuran Absorptive capacity..... | 37 |
| Tabel 5.5 Indikator Pengukuran Organizational performance..... | 39 |
| Tabel 5.6 Hasil uji validitas | 43 |
| Tabel 5.7 Hasil uji reabilitas | 45 |
| Tabel 5.8 Nilai VIF..... | 49 |
| Tabel 5.9 Kriteria Uji R-Square..... | 50 |
| Tabel 6.0 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 53 |
| Tabel 6.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia | 53 |
| Tabel 6.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 54 |
| Tabel 6.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan..... | 55 |
| Tabel 6.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Rata-rata pendapatan per bulan... | 56 |
| Tabel 6.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Total Pengalaman Kerja..... | 57 |
| Tabel 6.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai | 58 |
| Tabel 6.7 Rentang Penilaian Skala Deskriptif Variabel | 59 |
| Tabel 6.8 Analisis Deskriptif pada variabel open innovation | 60 |
| Tabel 6.9 Analisis Deskriptif pada Variabel Innovation Capabilites..... | 62 |
| Tabel 7.0 Analisis Deskriptif pada Variabel Organizational Performance..... | 63 |
| Tabel 7.1 Analisis Deskriptif pada Variabel Absoprtive Capacity | 65 |
| Tabel 7.2 <i>Outer Loading</i> untuk Uji Validitas Konvergen..... | 66 |
| Tabel 7.3 Hasil Pengukuran Nilai AVE..... | 67 |
| Tabel 7.4 Nilai Fornell larcker Validitas Diskriminan..... | 68 |
| Tabel 7.5 Hasil Uji Heterotrait-monotrait..... | 69 |
| Tabel 7.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel | 69 |
| Tabel 7.7 Hasil Uji Kolinearitas..... | 71 |
| Tabel 7.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>) | 71 |
| Tabel 7.9 Hasil Uji Qsquare..... | 72 |
| Tabel 8.0 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian | 73 |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawatberiring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam yakni baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para Keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dengan judul “Pengaruh Absorptive Capacity Innovation Capabilities dan Implementasi Open Innovation Terhadap Kinerja UKM di Yogyakarta”.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar manajemen pada Program Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga selalu diberikan kelancaran kemudahan dalam menyusun tesis.
2. Bapak Arif Hartono, S.E. M.Ec. Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan dari awal hingga akhir penulisan.
3. Bapak Anjar Priyono S.E., M.Si., Ph.D., CMPM., selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan arahan dan masukan.

4. Seluruh pegawai staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis berikan dengan rasa rendah hati dan hormat kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan baik berupa materi dan moral selama penulisan tesis, serta adik-adik penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa mereka.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan apa yang telah diberikan Allah SWT, semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji *absorptive capacity*, *innovation capabilities*, dan *open innovation* terhadap kinerja UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian terdahulu tentang *open innovation* dalam konteks Indonesia telah dilakukan, namun belum spesifik serta ada variabel yang belum diteliti mengenai peningkatan kinerja UKM. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Terdapat 202 responden yang berkontribusi dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan SPSS dan PLS-SEM dengan perangkat SmartPLS. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *absorptive capacity*, *innovation capabilities*, dan *open innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait konsep *open innovation* dan kinerja UKM. Studi ini juga memberi masukan penting kepada pelaku bisnis agar dapat menerapkan ketiga variabel tersebut untuk peningkatan kinerja bisnis mereka.

Kata Kunci: *Absorptive Capacity, Innovation Capabilities, Open Innovation, Organizational Performance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era global saat ini, persaingan bisnis semakin kompleks, lingkungan persaingan semakin ketat, perkembangan teknologi informasi semakin cepat, dan diperlukan pergerakan bisnis yang lebih cepat. Perekonomian dunia kini memasuki era ekonomi pengetahuan dimana ekonomi berbasis pengetahuan tidak lagi hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi pada sumber daya pengetahuan, ide, dan kreativitas (Wulantika, 2019). Kinerja organisasi dipengaruhi lingkungan pasar yang sangat kompleks agar mampu bersaing secara kompetitif sehingga kelangsungan operasional organisasi jangka panjang dapat terjaga (Indrastuti, 2020).

Organisasi harus terbuka terhadap kondisi lingkungan pasar saat ini dan masa depan (Huse et al., 2005). Perkembangan era global saat ini mendorong untuk mengembangkan inovasi baru untuk tetap bersaing. Inovasi yang berhasil diterapkan perusahaan tidak hanya tergantung pada kompetensi internal perusahaan tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk menyerap pengetahuan dan teknologi eksternal (Hartono, 2022). Dalam hal ini inovasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan daya saing suatu negara dan merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi industri (Aidhi et al., 2023).

Menurut (Liu et al., 2022) *open innovation* menciptakan dan memanfaatkan pengetahuan serta peluang baru dan mengkomersialkan ide inovatif dari luar organisasi. Perusahaan perlu melakukan inovasi secara konsisten agar dapat

menambah nilai dan terus membedakan diri dari para pesaingnya. Inovasi yang dijalankan secara berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan secara langsung meningkatkan daya saing suatu negara baik secara domestik maupun internasional. Banyak perusahaan kekurangan sumber daya dan kemampuan yang memadai untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan teknologi, dengan meningkatnya biaya R&D dan risiko serta siklus produk yang lebih pendek, dampak yang terjadi sebagian besar perusahaan tidak dapat mengatasi tantangan tersebut dengan hanya mengandalkan sumber daya dan kemampuan yang ada (Hartono dan Rafik, 2022). Dengan melakukan inovasi, perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan operasional. Dengan pencapaian target tersebut, dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan sangat baik. Jika tujuan tidak tercapai, faktor-faktor yang mempengaruhi harus diperiksa untuk dilakukan evaluasi (Melati et al., 2022).

Open innovation menjadi salah satu implemmtasi terpenting bagi perusahaan untuk bersaing di pasar yang semakin bergejolak dan menghadapi ketidakpastian pasar (Cuevas-Vargas et al., 2022). *Open innovation* membuka proses inovasi untuk menghadapi ketidakpastian pasar, salah satu definisi yang paling sering digunakan adalah penggunaan arus masuk dan arus keluar pengetahuan yang bertujuan untuk mempercepat inovasi internal, dan untuk memperluas pasar masing-masing untuk penggunaan inovasi eksternal (Huizingh, 2011).

Menurut (Winarsih & Andriani, 2022) perkembangan perusahaan sangat penting untuk mengembangkan sebuah ide dan kreativitas sebagai keberlangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang pada perusahaan yang ada di Indonesia. Kinerja organisasi merupakan efektivitas dan efisiensi ukuran standar atau indikator

yang diukur melalui kinerja keuangan dan non keuangan (Phina, 2020). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) selalu berupaya meningkatkan kinerja organisasi untuk memanfaatkan inovasi sebagai strategi untuk menjadi lebih kompetitif (Rusdi, 2022). UKM sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa UKM tetap ada dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia (Permana & Herlan, 2022), UKM menjadi salah satu pilar pertumbuhan ekonomi Indonesia (B. Wulandari dan Irwanto, 2020). Perkembangan UKM di Indonesia sendiri dinilai cukup pesat. Saat ini jumlah UKM mencapai angka 64 juta atau 99% pelaku usaha di Indonesia, meningkat sebesar 5 juta sejak tahun 2015. Dengan pertumbuhan yang cepat, UKM berpengaruh secara dominan dalam perekonomian di Indonesia (Solihah & Zakiah, 2022).

Inovasi produk dan jasa yang diperkenalkan oleh UKM berperan penting dalam kelangsungan kegiatan penjualan melalui pelanggan. Inovasi produk dan jasa dilakukan karena konsumen menginginkan sesuatu yang berbeda dibandingkan dengan inovasi produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh UKM lain (Wijaya et al., 2019). Sehubungan dengan inovasi produk dan proses yang terbuka, UKM perlu menyusun, mengintegrasikan, dan mengatur ulang sumber daya mereka (Chatterjee et al., 2022). Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, UKM memiliki kesempatan untuk meningkatkan daya saing dengan menerapkan digitalisasi dari hulu hingga hilir (Lovita et al., 2022).

Untuk dapat mencapai sasaran, UKM mengandalkan *absorptive capacity* untuk beradaptasi pada situasi lingkungan kompetitor sebelum merencanakan strategi inovasi (Müller et al., 2021). Peran *innovation capabilities* sangat penting bagi UKM karena harus mampu membuat sesuatu yang berbeda untuk menarik

perhatian pembeli (Sormin, Raja., 2023). Inovasi produk sangat penting untuk mendorong keunggulan yang kompetitif. Keunggulan tersebut tidak terlepas dari pengembangan produk inovatif yang diproduksi sedemikian rupa sehingga memiliki keunggulan di pasar yang kemudian memenangkan persaingan. Oleh karena itu, inovasi tidak hanya berperan penting dalam mempertahankan kemampuan UKM untuk bertahan, tetapi juga dalam persaingan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan (Maihani, 2022).

Pada bisnis UKM, *innovation capabilities* dianggap sebagai sumber daya tambahan yang memberikan dukungan dan kemampuan untuk berubah (Rusdi, 2022). Bisnis UKM mengutamakan kecepatan dan ketepatan dalam melakukan inovasi pada sebuah produk, dirancang untuk membangun produk dan layanan dalam ketidakpastian yang ekstrim. Bisnis UKM dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat dengan cara yang dapat diulang dan diskalakan (Jaya et al., 2017). UKM biasanya mengukur kinerja mereka berdasarkan pencapaian jangka pendek. Mereka biasanya mengukur kinerja dengan melihat tingkat penjualan, dan tingkat keuntungan. Ini terbukti dari cara menawarkan layanan dan produk mereka secara online maupun offline (Wajdi et al., 2018).

Absorptive capacity dikatakan sebagai salah satu pendorong utama untuk meningkatkan kinerja organisasi (Müller et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (García-Sánchez et al., 2018) menjelaskan bahwa *absorptive capacity* mendorong struktur dan cara kerja baru yang dapat beradaptasi yang dapat menyediakan proses dan informasi baru di seluruh perusahaan, untuk mendorong kreativitas organisasi.

Meskipun penelitian terdahulu terkait *open innovation* sudah banyak dilakukan, namun yang mengkaitkan secara langsung dengan *innovation capability*, *organizational performance* dan *absorptive capacity* masih terbatas (Greco et al., 2016; Natalicchio et al., 2017; Barat et al., 2017). Selain itu, penelitian (Cuevas-Vargas et al., 2022) menunjukkan bahwa *absorptive capacity* secara signifikan berpengaruh terhadap *open innovation*, *open innovation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan inovasi berdampak pada kinerja perusahaan, kemampuan untuk memperoleh, mengubah, dan mengeksploitasi pengetahuan penting untuk kegiatan inovasi perusahaan (Cuevas-Vargas et al., 2022).

Aktivitas *open innovation* UKM memiliki kebijakan manajemen inovasi yang memadai dan memiliki kapabilitas untuk berkembang (Shin et al., 2018). Maka dari itu, untuk mengidentifikasi *innovation capabilities* dan mengembangkan aktivitas *open innovation* adalah hal yang penting, sehingga memvalidasi keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Helfat et al., 2011). *Inovation capabilities* adalah sebuah *skill* yang dikembangkan perusahaan untuk menciptakan produk baru, teknologi baru, dan kontribusi lain yang mengimplementasikan keunggulan kompetitif perusahaan (Cakar et al., 2010).

Penelitian terdahulu tentang *open innovation* di Indonesia dinilai masih berfokus pada perusahaan bidang manufaktur dan berfokus pada hubungan antara *open innovation* dan kinerja perusahaan (Hartono & Kusumawardhani, 2018) dan hubungan antara *open innovation*, hambatan inovasi dan kinerja perusahaan pada industri manufaktur di Indonesia dengan menggunakan data sekunder (Hartono, 2018; Hartono & Rafik, 2022). Sedangkan, penelitian yang mengkaitkan antara

open innovation, innovation capability, absorptive capacity dan kinerja UKM di Indonesia cenderung sedikit dilakukan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menutup celah penelitian tersebut.

Penelitian ini melibatkan UKM sebagai objek penelitian karena mengingat UKM di Indonesia berkembang sangat pesat (Zakiah et al., 2022). Untuk merespon hal itu, dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, UKM dituntut terus beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Untuk dapat bertahan UKM memerlukan adanya inovasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing perusahaan itu sendiri. Sehingga menarik untuk dibahas mengenai keberlangsungan UKM yang tentunya dipengaruhi oleh kinerja yang optimal dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : *innovation capabilities* dan *open innovation* (Augustina et al., 2022). Sementara, variabel *absorptive capacity* secara empiris dinilai juga memberikan pengaruh positif untuk perkembangan kinerja perusahaan (Purwianti, 2021).

Studi ini bertujuan untuk menguji hubungan *absorptive capacity, innovation capability, dan open innovation* terhadap *organizational performance* UKM di Yogyakarta. Penelitian yang membahas tentang pengaruh aktivitas tersebut relatif cukup sedikit. Penelitian sebelumnya hanya berfokus membahas studi kasus di negara maju. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan memberikan hal baru pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul penelitian

“Pengaruh *absorptive capacity, innovation capabilities* dan implementasi *open innovation* terhadap kinerja UKM di Yogyakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *absorptive capacity* berpengaruh terhadap *innovation capabilities* ?
2. Apakah *absorptive capacity* berpengaruh terhadap *open innovation* ?
3. Apakah *absorptive capacity* berpengaruh terhadap *organizational performance*?
4. Apakah *innovation capabilities* berpengaruh terhadap *-open innovation* di perusahaan ?
5. Apakah *open innovation* berpengaruh terhadap *organizational performance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation capabilities*.
- 2) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *absorptive capacity* terhadap *open innovation*.
- 3) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *absorptive capacity* terhadap *organizational performance*.
- 4) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *innovation capabilities* terhadap aktivitas *open innovation*.

- 5) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *open innovation* terhadap *organizational performance*.

1.4 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengayaan literatur terkait dampak implementasi *absorptive capacity*, *innovation capability* dan *organizational performance* terhadap kinerja UKM di Yogyakarta yang sampai saat ini belum banyak diteliti.

1.5 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai bahan masukan terkait implementasi dalam hal untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui strategi *absorptive capacity* , strategi *open innovation* dan *innovation capability* yang berdampak positif terhadap kinerja UKM di Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Definisi Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1 *Open innovation*

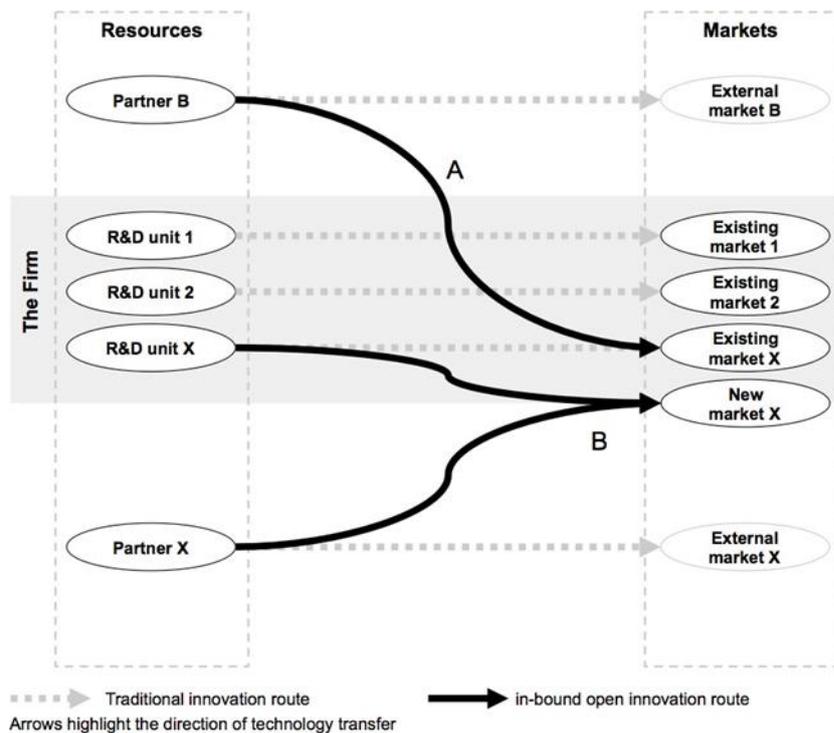
Open innovation merupakan proses pengetahuan dan sumber daya inovasi mengalir secara bebas dan menjadi pendekatan yang dibutuhkan untuk merevitalisasi suatu proses inovasi perusahaan (Pratono, 2018). *Open innovation* dipandang sebagai paradigma baru dalam inovasi. (Yulianti et al., 2023). Fokus utama *open innovation* pada perusahaan inovatif untuk menciptakan gagasan baru yang pada waktu diimplementasikan dalam sebuah proses produk baru (Buwana & Nursyamsiah, 2018).

Perusahaan yang menerapkan konsep *open innovation* dapat memperoleh ide, teknologi, pengetahuan, dan kapabilitas dari perusahaan secara eksternal (Chesbrough, 2003). *Open innovation* adalah upaya perusahaan untuk mengembangkan produk atau layanan baru dengan memperoleh sumber daya dari perusahaan lain dan berbagi sumber daya internal (Denicolai et al., 2016). Dalam *open innovation*, terdapat dua baguan kegiatan inovasi, yang pertama yaitu *inbound open innovation* dengan salah satu contoh kegiatan yang populer meliputi eksplorasi atau akuisis teknologi (Radicic & Pugh, 2015).

Open innovation inbound mengacu pada aktivitas untuk menyerap dan memanfaatkan pengetahuan dari luar perusahaan untuk melengkapi, memperkuat, atau mengakselerasi aktivitas R&D ke dalam internal perusahaan (Radicic & Pugh, 2015). Sedangkang *outbound open innovation* yaitu inovasi dalam hal eksploitasi

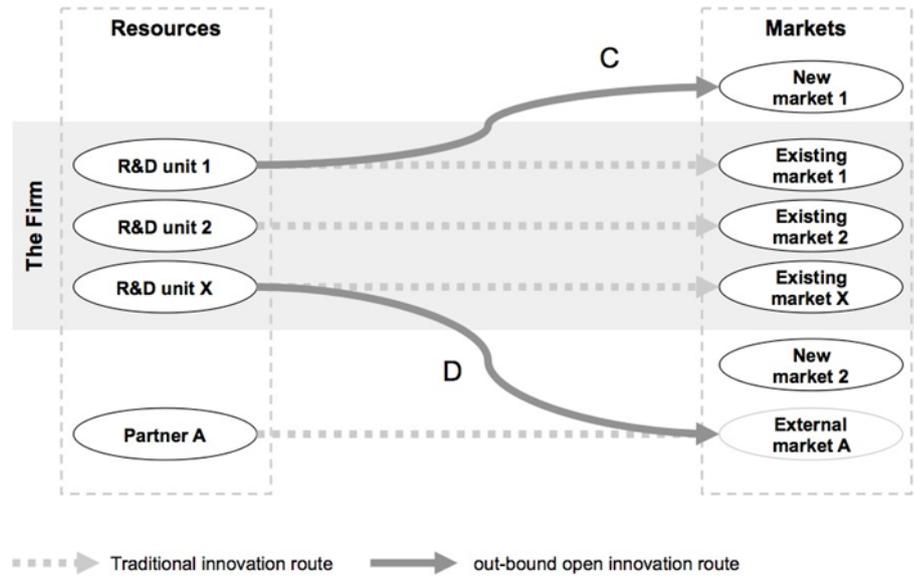
teknologi atau komersialisasi. *Open innovation outbound* dihubungkan dengan fase komersialisasi pada proses inovasi, dimana perusahaan melakukan *outsourcing* perluasan pasar ke pihak eksternal yang lebih cocok untuk mengkomersialkan teknologi yang ada (Chesbrough *et al.*, 2006).

Inbound open innovation diilustrasikan seperti **gambar 2.1** dimana perusahaan dapat mencapai titik kombinasi sumber daya baru dengan menggunakan kompetensi dan sumber daya mitra eksternal, sehingga perusahaan akan fokus pada pasar yang ada ataupun fokus ke pasar yang baru (Mortara *et al.*, 2011).



Gambar 2.1 : Inbound open innovation

Gambar 2.2 menggambarkan aktifitas dari *outbound open innovation*. Aktivitas *open innovation* menggambarkan inovasi untuk menuju komersialisasi melalui *outbound open innovation* dengan menerapkan pengetahuan internal perusahaan (Mortara et al., 2011).



Gambar 2.2 *Outbound open innovation*

2.1.2 Hubungan *innovation capabilities* dan *open innovation*

Innovation capabilities merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan kompetitor dengan mengembangkan produk baru, dan teknologi baru (Cakar et al., 2010). *Innovation capabilities* menggunakan sumber dari *external knowledge* perusahaan yang mengkonfigurasi aktivitas *inbound open innovation* (Wang, 2018). Oleh karena itu, *innovation capabilities* memiliki hubungan yang positif dengan keberhasilan inovasi, kemampuan inovasi memungkinkan perusahaan untuk memahami keinginan pelanggan dan memberikan *feedback* yang positif melalui produk dan jasa baru (Akman et al., 2008).

Innovation capabilities menyediakan dukungan untuk penerapan *open innovation*, terutama berkaitan dengan kontribusi inovasi karyawan (Samson et al., 2014). Jika bagian divisi dalam organisasi mengembangkan pengetahuan baru dari karyawan, akan berpengaruh positif pada inovasi organisasi (Tasi, 2001). Dengan memperoleh pengetahuan baru meningkatkan dampak *outbound activities* dari *open innovation*. Di mana akumulasi dari pengetahuan atau teknologi internal cenderung lebih mempraktikkan *outbound activities* (Hu et al., 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa hal tersebut efektif dengan kerjasama jaringan *partnership* (Cheng et al., 2016). Dalam keadaan ini sebuah perusahaan yang mempunyai kapabilitas dalam hal pertukaran pengetahuan akan lebih efektif dalam berbagi pengetahuan yang sudah ada dengan jaringan/mitra (Cheng et al., 2016). Perusahaan yang mengembangkan *outbound open innovation* cenderung lebih baik dalam hal kesuksesan mencapai inovasi secara radikal yang mampu untuk meningkatkan kapabilitas akuisisi pengetahuan dan kapabilitas dalam berbagi pengetahuan (Jui-Hsi et al., 2019).

Open innovation merupakan ide yang berasal dari dalam atau luar organisasi dan dapat masuk ke pasar baik di dalam maupun di luar organisasi (Giyarto & Pratama, 2022). *Open innovation* melakukan proses yang memungkinkan pengetahuan yang terbuka bebas dan sumber daya inovasi, yang telah menjadi cara dominan untuk merevitalisasi proses inovasi perusahaan (Allal-Chérif et al., 2023). Sebagai hasil dari banyak penelitian terkait, mengakui pentingnya strategi inovasi terbuka. Inovasi terbuka (*inbound* dan *outbound*) mencakup struktur jaringan, kepercayaan, pengembangan produk, dan kinerja perusahaan. (Abhari & McGuckin, 2023).

Pada perusahaan, kepercayaan dan pengembangan produk ditemukan mempengaruhi hubungan kembar antara struktur jaringan dan kinerja perusahaan. *Open innovation* banyak digunakan sebagai arus informasi yang masuk dan keluar untuk mempercepat inovasi dan memperluas pemasaran eksternal sebagai landasan inovasi. *Open innovation* dikategorikan menjadi tiga jenis proses: proses eksternal, proses internal, dan proses gabungan (Pratono, 2018):

- Proses eksternal berarti mengambil informasi eksternal dari sumber informasi eksternal.
- Proses internal berarti mentransfer ide dari dalam perusahaan keluar perusahaan.
- Proses gabungan adalah kombinasi proses eksternal, internal, dan desain dengan mitra melalui aliansi, kolaborasi, dan usaha patungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Phainee et al., 2022) membahas implementasi *open innovation* dalam *innovation capability management* pada industri 4.0. Hasil dari pengujian penelitian yang menggunakan suvery sebanyak 373 UKM yang berada di Thailand, menghasilkan adanya hubungan positif antara aktivitas *open innovation* terhadap *innovation capabilities* UKM. Penelitian terdahulu terkait pengaruh *innovation capabilities* terhadap *open innovation* telah banyak dilakukan (Phainee et al., 2022), (Cheng dan Chen, 2013), (Shi & Zhang, 2018), (Cepeda dan Arias-Pérez, 2019), (Rajapathirana & Hui, 2018). Mayoritas hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *innovation capabilities* berpengaruh positif terhadap *open innovation*. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Innovation Capabilities* berpengaruh positif terhadap *Open Innovation*

2.1.3 Hubungan *absorptive capacity* dan *innovation capability*

Menurut (Kurniawan et al., 2020) informasi merupakan bagian terpenting dalam strategi bisnis, tidak hanya untuk perusahaan besar tetapi berlaku bagi perusahaan berskala mikro. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan absorptive capacity dalam mengelola informasi yang akurat. *Absorptive capacity* sebagai rangkaian rutinitas organisasi dan proses dimana perusahaan memperoleh, mengasimilasi, mengubah dan menggunakan pengetahuan untuk menciptakan kemampuan organisasi yang dinamis. Kapasitas penyerapan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengenali nilai informasi baru, menyerapnya, dan menerapkannya pada tujuan bisnis (Kale et al., 2019). Penentu kapasitas penyerapan dapat dibagi secara luas menjadi faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan yang terkait dengan tingkat analisis antar perusahaan. Kapasitas penyerapan hanya dapat dijelaskan sepenuhnya ketika struktur internal dan proses perusahaan serta interaksinya dengan entitas lain diperhitungkan (Kostopoulos et al., 2011).

Menurut (Purwianti 2021) *absorptive capacity* mendorong perusahaan untuk berinovasi, menjadi lebih aktif dan agresif daripada pesaing dan mengambil berani mengambil risiko tinggi. *Absorptive capacity* memungkinkan untuk menangkap ide atau gagasan yang dimiliki oleh perusahaan lain dengan kemampuan inovasi yang berbeda, mengenali nilai pengetahuan baru, mengasimilasi dan menerapkannya untuk menciptakan nilai bisnis. Ada empat

dimensi *absorptive capacity* perusahaan, yaitu akuisisi, asimilasi, transformasi dan eksploitasi (Riquelme-Medina et al., 2022).

Sebuah bisnis pada hakikatnya familiar dengan adanya pengetahuan yang dibutuhkan untuk berinovasi, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan tersebut. Eksploitasi adalah proses meningkatkan, memperluas atau meningkatkan pengetahuan yang ada atau menciptakan hasil dari menggabungkan pengetahuan yang diperoleh, diubah menjadi kegiatan yang mengarah pada penciptaan produk, sistem, proses informasi atau bentuk organisasi baru (Wang et al., 2020). Dimensi ini dapat digunakan dengan tepat untuk menggambarkan langkah-langkah yang harus diambil pada perusahaan untuk memperoleh pengetahuan baru dari perusahaan eksternal untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barbosa et al., 2022).

Secara teoritis menurut (Ferreira et al., 2020) konsep *innovation capability* menunjukkan perusahaan untuk memanfaatkan pengetahuan eksternal dan berkolaborasi dengan berbagai mitra eksternal. Perusahaan secara efektif mengeksplorasi potensi inovasi selama proses inovasi dapat menghasilkan proses inovasi yang sukses yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan (Kimberly et al., 2019). Dua konsep kapasitas inovatif, inovasi sebagai proses dan inovasi sebagai hasil, juga telah ditetapkan dalam konteks usaha kecil. Peran inovasi dalam perusahaan seringkali dipandang sebagai faktor penting dalam mendorong pertumbuhan, menawarkan produk baru dengan potensi keuntungan yang tinggi dan meningkatkan total nilai pasar. Misalnya, investasi usaha kecil dalam R&D dan manajemen teknologi menumbuhkan budaya organisasi yang terbuka untuk eksperimen dan metode penyebaran strategis baru, sementara

kuantitas dan kualitas ide yang dihasilkan melalui investasi R&D merupakan sumber penting dari hasil R&D dalam perusahaan (Indriyaningrum, 2018).

Menurut (Mohammad et al., 2019) *innovation capability* dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk terus mengubah pengetahuan menjadi produk, proses, dan sistem baru untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingannya. Kemampuan inovasi tidak hanya mengacu pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola aliran baru bisnis tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mensintesis paradigma operasi. *Innovation capability* merupakan kemampuan untuk berkembang pada perusahaan pada produk inovasi sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya, menerapkan proses teknologi yang lebih tepat untuk mengembangkan sesuatu yang baru sehingga pesaing tidak bisa melakukan pengembangan produk yang sama (Nurchahyo & Wikaningrum, 2020).

Inovasi dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peraturan organisasi (Hamidieh et al., 2022). Beberapa studi meneliti hubungan antara kemampuan inovasi dan kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan inovasi menentukan efektivitas organisasi. Perusahaan yang inovatif menunjukkan hasil ekonomi yang baik dalam hal keuangan perusahaan dan pertumbuhan produktivitas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak inovatif. Kinerja perusahaan dapat diukur dalam dua dimensi, yaitu kinerja keuangan dan kinerja operasional (Hogiantoro et al., 2022).

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu oleh (Prakasa et al., 2022) tentang hubungan antara *absorptive capacity* dan *innovation capability*, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut *absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap

innovation capability hal ini dapat dibuktikan *absorptive capacity* dapat meningkatkan *innovation capability* pada UKM, artinya kemampuan berinovasi pada UKM akan dipengaruhi oleh seberapa baik UKM dapat menyerap berbagai pengetahuan dan informasi yang relevan dengan bisnisnya. Penelitian terdahulu terkait pengaruh *absorptive capacity* terhadap *innovation capability* telah banyak dilakukan (Prakasa et al., 2022), (Liao et al., 2007), (Andrawina & Govindaraju, 2009), (Ranto, 2015) dan (Tuan et al., 2020). Mayoritas hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap *innovation capability*. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap *innovation capability*

2.1.4 Hubungan *Absorptive capacity* dan *open innovation*

(Müller et al., 2021) menyatakan *absorptive capacity* sangat penting untuk mendukung inovasi organisasi. Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengetahuan sebagai intangible asset dapat mendorong kinerja usaha menjadi lebih baik serta meningkatkan keberlangsungan usaha dalam lingkungan usaha yang tidak menentu. *Absorptive capacity* menjadi salah satu langkah awal bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya di era new normal. Kemampuan menyerap berbagai informasi dan ilmu juga terbukti meningkatkan kemampuan berinovasi bagi perusahaan. Namun, kemampuan berinovasi tidak secara langsung berdampak pada kinerja perusahaan (Prakasa et al., 2022). Pada lingkungan yang semakin dinamis, pengelolaan dan transformasi pengetahuan merupakan kunci perusahaan untuk mengembangkan *absorptive capacity* untuk mempertahankan

keunggulan kompetitif dengan meningkatkan fleksibilitas strategis perusahaan dan tingkat inovasi (Müller et al., 2021).

Secara teoritis menurut (Gajdzik & Wolniak, 2022) pendekatan inovasi dapat diterapkan oleh manajer secara komprehensif dari perspektif manajemen umum, perusahaan berperan dalam program perubahan dengan memberikan kompetensi yang diperlukan, pengembangan diri yang berkelanjutan dan terutama kepemimpinan dari atas dan dari semua tingkatan, manajemen inovasi dan inovasi yang sistematis. Penelitian yang dilakukan (Fadhilah & Kurnia S Julianta, 2018) memberikan informasi kepada perusahaan tentang penerapan *open innovation* di Indonesia. Kerja sama antar perusahaan, akuisisi teknologi, dan R&D internal memengaruhi kinerja inovasi. Penerapan kerja sama B2B, seperti kerja sama dengan perusahaan telekomunikasi dan institusi pendidikan untuk menciptakan produk dan proses yang inovatif, merupakan contoh kerja sama Samsung dengan startup. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari proses inovasi terbuka, dan perusahaan pasti akan tumbuh, berkembang, dan menghasilkan keuntungan (Zhao et al., 2022).

(H. Wulandari, 2020) menjelaskan perusahaan dalam melakukan eksploitasi teknologi dan pengetahuan baru akan semakin besar dengan menerapkan *absorptive capacity* untuk meningkatkan kinerja perusahaan, *open innovation* diharapkan dapat meningkatkan pengembangan inovasi dan kinerja perusahaan yang lebih baik. Perusahaan dapat menerima informasi penting dari sumber eksternal. Hal ini memungkinkan perusahaan bekerja sama dengan mitra, pelanggan, dan pemasok. (Felita & Hardjono, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Muzamil Naqshbandi & Kamel, 2017) menunjukkan bahwa realisasi *absorptive capacity* berhubungan secara signifikan dan positif dengan *inbound* dan *outbound open innovation*, perusahaan dengan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan melalui sistem dan prosedur untuk bertransformasi pengetahuan, eksploitasi, dan komersialisasi dapat memberikan manfaat dari komersialisasi ke sumber eksternal. Penelitian terdahulu terkait pengaruh *absorptive capacity* terhadap *open innovation* telah banyak dilakukan (Naqshbandi & Tabche, 2018), Naqshbandi, (2016), (Naqshbandi & Jasimuddin, 2022), (Wu et al., 2021), (Muzamil Naqshbandi & Kamel, 2017), dan (Rangus et al., 2021). Mayoritas hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap *open innovation*. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap *open innovation*

2.1.5 Hubungan *Absorptive capacity* dan *organizational performance*

Menurut (Saleh et al., 2018) kemampuan suatu perusahaan untuk mengumpulkan dan memanfaatkan informasi dari sumber eksternal dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan menentukan penerimaan teknologi terbaru. Perusahaan dapat menentukan strategi eksploitasi teknologi dan tugas internal dari strategi inovasi (Müller et al., 2021). *Absorptive capacity* yang direalisasikan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah dan menggunakan pengetahuan baru dengan mengintegrasikan ke dalam operasional perusahaan (Kalea & Aknarb, 2019).

(Jayakusuma, 2016) menyatakan kinerja adalah peran yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh semua manajemen, baik di tingkat organisasi kecil maupun besar, hasil kerja yang dicapai oleh organisasi atau karyawan merupakan bentuk tanggung jawab kepada organisasi dan masyarakat. Peningkatan kinerja dari karyawan memanfaatkan pengalaman kerja dan membagi beberapa target yang dicapai dengan karyawan lain sehingga target kinerja dapat dengan mudah untuk dicapai (Yandi & Bimaruci Hazrati Havidz, 2022).

Menurut (Kadek, 2012) *organizational performancce* dapat diartikan sebagai hasil akhir yang telah tercapai pada kinerja keuangan perusahaan, kinerja target perolehan pasar, kinerja operasional perusahaan dan kinerja SDM perusahaan. *Organizational performance* adalah sesuatu yang telah dicapai organisasi pada kurun waktu tertentu, baik yang berkaitan dengan input perusahaan, output perusahaan, maupun keuntungan. Kinerja organisasi diperlukan untuk memahami dan meningkatkan pencapaian tujuan organisasi yang optimal dan tujuan manajemen yang baik (Julianry et al., 2017).

Kinerja organisasi selalu identik dengan kondisi keuangan organisasi, saat ini tidak selalu mengacu pada nilai moneter yang dicapai oleh upaya organisasi pada akhir periode. Evaluasi yang digunakan bervariasi sesuai dengan perencanaan awal dan arah kerja organisasi, dan dari perspektif keuangan dan non-keuangan (Lee et al., 2022). Dengan demikian, kinerja suatu organisasi dapat dilihat sebagai hasil dari proses-proses yang dilakukan oleh individu-individu di dalamnya berdasarkan rencana-rencana yang telah ditetapkan (Pamuji & Limei, 2023).

Secara teoritis menurut (Puryantini et al., 2017) kinerja organisasi salah satu proses yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan seorang karyawan melakukan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, sehingga langkah-langkah dipilih untuk menggambarkan kinerja berdasarkan status organisasi yang dipantau. Kinerja organisasi tidak dapat dicapai hanya dari secara internal, tetapi telah terbukti bahwa pencapaian kinerja organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan. Secara teoritis (Kadek, 2012) menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan dalam kinerja organisasi :

1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah hal yang penting untuk diperoleh untuk mendapat perhatian dalam berbagai transaksi organisasi, mengingat kualitasnya menentukan pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan investasi organisasi yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pelaksanaan pekerjaan dan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu badan usaha, terutama di era globalisasi yang penuh persaingan dan persaingan.

2. Peran Penting Dukungan Manajer Lini

Menggerakkan roda bisnis organisasi membutuhkan peran dari berbagai pihak, baik karyawan maupun atasan. Supervisor adalah orang yang memegang kunci proses kegiatan organisasi,

yang memastikan pencapaian tujuan organisasi, mengimplementasikan rencana, memantau pelaksanaannya dan memastikan bahwa semua karyawan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Supervisor merupakan orang utama yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem SDM, sehingga kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui pengelolaan SDM.

3. Keadilan dalam Organisasi

Menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dalam organisasi merupakan dambaan para anggotanya. Situasi kerja dengan lingkungan yang nyaman mempengaruhi kegembiraan dan kepuasan kerja mereka. Kepuasan kerja karyawan telah menjadi tujuan akhir organisasi saat ini.

Financial performance merupakan suatu alat analisis pada perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu untuk mengetahui suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan yang efisien dan efektif (Gofwan, 2022). Kinerja lingkungan perusahaan yang tinggi berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA (Inoue & Lee, 2011). Perusahaan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS (Kamatra & Kartikaningdyah, 2015).

Operational performance merupakan hasil aktual yang diukur dengan indikator peningkatan kualitas, efisiensi atau efektifitas, dan pengurangan biaya pada operasional perusahaan (Khalfan et al., 2020). *Operational performance* merupakan pengaturan utama pada semua divisi di dalam suatu perusahaan untuk menjamin bahwa mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan (Hani, 2021).

Operational performance mengacu pada tingkat fungsi operasional, sebagaimana ditimbang terhadap tolak ukur produktifitas, dan akuntabilitas lingkungan termasuk efisiensi biaya (Omoush, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Cardozo et al., 2019) menunjukkan hasil *absorptive capacity* berpengaruh signifikan terhadap *organizational performance* dengan mentransfer pengetahuan seperti pelatihan sumber daya manusia akan memberikan efek positif untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu terkait pengaruh *absorptive capacity* terhadap *organizational performance* telah banyak dilakukan (da Costa et al., 2018), (Adotey, 2020), (Cardozo et al., 2019), (Kharabsheh et al., 2015), (Bouguerra et al., 2022), & (García-Sánchez et al., 2018b) Mayoritas hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap *organizational performance*. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap *organizational performance*

2.1.6 Hubungan antara *open innovation* dan *organizational performance*

Menurut (Carboni & Russu, 2018), perusahaan inovatif yang sukses adalah mereka yang mengenali dan memanfaatkan kemungkinan pasar yang dapat diakses secara menguntungkan di lingkungan mereka sementara juga memobilisasi infrastruktur fisik dan menghasilkan bentuk permintaan baru. Masih perlu bagi bisnis baru dan yang sudah ada untuk melakukan investasi tambahan dalam inovasi untuk menciptakan sumber efek tidak langsung baru yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dicky & Maria., 2022) *open innovation* secara substansial berdampak pada kinerja organisasi. Strategi inovasi terbuka dikembangkan untuk memudahkan penanganan sumber informasi atau pengetahuan internal dan eksternal yang dapat digunakan dalam mengembangkan inovasi di dalam perusahaan. Peneliti menyelidiki pengaruh kemampuan penyerapan inovasi terbuka dalam penciptaan konsep, komersialisasi, dan inovasi terbuka radikal dan dampak kapasitas penyerap pada kinerja perusahaan. Penurunan biaya ekonomi proyek inovasi dan pengurangan risiko inovasi adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja inventif di sisi lain, perputaran perusahaan adalah ukuran kesuksesan finansial.

Menurut (Kimbonguila et al., 2019) *organizational erformance* berfokus pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas organisasi untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi. Literatur sebelumnya membahas tentang hubungan positif antara proses *inbound* dan *financial*

performance (Wang et al., 2015). (Cheng & Huizingh 2014) menjelaskan bahwa kinerja aktivitas *inbound innovation* secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja perusahaan (dalam hal profitabilitas dan *return on investment*).

Bagaimanapun, hal ini menjadi salah satu fokus mengenai implementasi dari *open innovation* yang tidak secara otomatis dapat diterapkan perusahaan dan berdampak besar dalam waktu singkat. (Dahlander & Gann., 2010) memberikan pandangan bahwa “jika terlalu terbuka akan suatu hal, akan lebih baik”, tapi akan sangat tergantung dengan koherensi dari keterbukaan tersebut dengan konteks strategi perusahaan, organisasi, manajemen, dan keseimbangan antara keuntungan dan biaya. Literatur lainnya yang dikemukakan oleh (He & Wong., 2004) menunjukkan adanya interaksi antara eksplorasi strategi dan eksplorasi inovasi yang secara positif terkait dengan perkembangan angka penjualan.

Praktik sistematis masuk untuk memperoleh input eksternal untuk mengintegrasikan teknologi baru untuk pengembangan produk baru adalah faktor pendukung yang menjelaskan efek positif pada kinerja perusahaan (Sisodiya et al., 2013). Praktik *open innovation* melibatkan akuisisi teknologi dan partisipasi pengguna memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan (Ahnet et al., 2015), termasuk pembelian paten (Zhanget et al., 2018). Kolaborasi dengan universitas (pusat penelitian) dan pembelian lisensi, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Mazzola et al., 2016); (Wang, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Moradi et al., 2021) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan dan positif dari inovasi terbuka terhadap kinerja

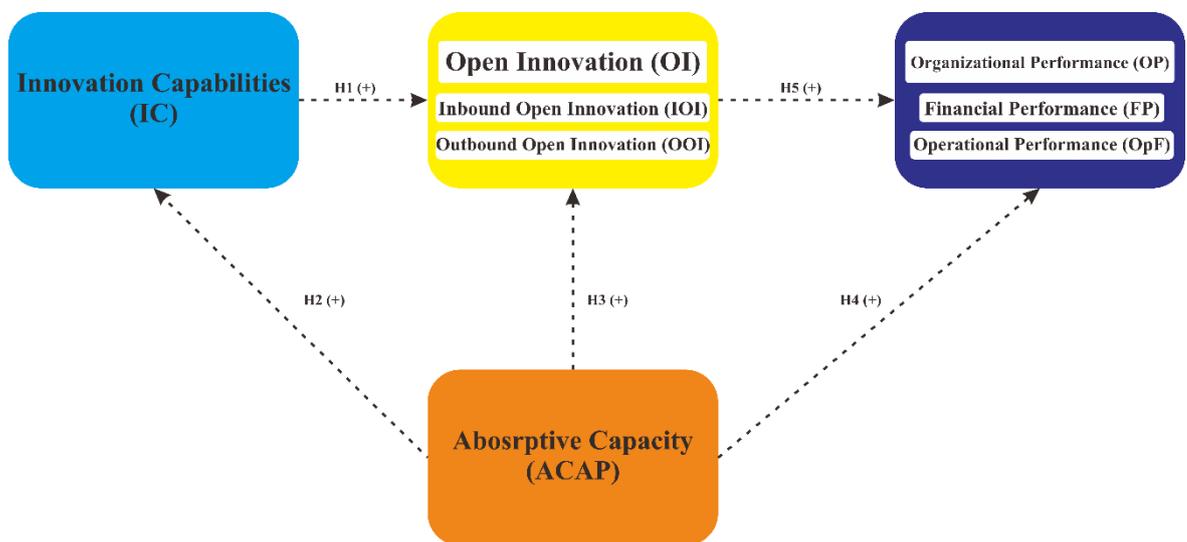
perusahaan bahwa ketika organisasi memiliki komunikasi terbuka dua sisi dengan lingkungan sekitarnya organisasi dapat meningkatkan kinerja secara efektif.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *open innovation* terhadap *organizational performance* telah banyak dilakukan (T. Wang et al., 2021), (Davoudi et al., 2018), (Moradi et al., 2021), (Michelino et al., 2014), dan (Hung et al., 2013). Mayoritas hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *open innovation* berpengaruh positif terhadap *organizational performance*. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Open innovation berpengaruh positif terhadap organizational performance*

2.2 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas atau independen yaitu *absorptive capacity*, *innovation capability*, dan *open innovation*. Sedangkan untuk variabel terikat atau dependen menggunakan *organizational performance*. Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan dalam penulisan ini.



Sumber : Diadaptasi dari (Rumanti et al., 2022) dan (L. Wang et al., 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

1.1 Populasi

Secara teoritis menurut (Sekaran & Bougie, 2013), populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang peneliti investigasi. Populasi menjelaskan informasi atau data penelitian yang bisa disediakan atau diperoleh dari subjek penelitian seperti benda atau suatu hal lainnya dari jumlah total subjek penelitian (Syamsul et al., 2022). Dalam penelitian ini populasi adalah UKM di Yogyakarta.

1.2 Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi, terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi atau dengan kata lain berarti sejumlah tetapi tidak semua (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel penelitian ini UKM di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pada ketersediaan responden (Novianti & Syarkowi, 2021).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian UKM di Yogyakarta.

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pernyataan tertulis kemudian responden akan mencatat jawaban yang telah ditentukan berdasarkan alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Dalam penelitian ini, daftar pertanyaan di bagikan secara tertulis kepada perusahaan berukuran kecil, sedang, hingga besar sebagai responden dan diisi oleh manajer atau pemimpin dalam perusahaan. Pengumpulan data sebagian besar menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data (Sekaran & Bougie 2016). Selanjutnya, ada observasi bahwa metode ini memiliki ciri khusus karena observasi tidak dilakukan secara eksplisit (Sekaran & Bougie, 2016).

3.1 Skala Pengukuran

(Dr. Vladimir, 2018) menyatakan skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial. Skala psikometrik ini paling sering digunakan untuk mengakumulasi tanggapan responden pada tingkat kesepakatan tertentu (Kandasamy et al., 2020). Penggunaan lima poin dalam skala Likert untuk mengetahui kecenderungan responden dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan untuk menghindari bias (Suasapha, 2020). Lima poin skala likert yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 5.1** berikut.

Tabel 5. 1

| No | Variabel | Skala |
|----|--|--|
| 1 | <i>Absorptive Capacity</i> “Saya biasanya memanfaatkan peluang di lingkungan (misalnya pasar dan konsumen) berisiko tinggi akan tetapi memiliki prospek, bukan berisiko rendah” | Kriteria pilihan : Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat setuju : 5 |
| 2 | <i>Innovation capabilities</i> “ <i>Business model</i> Perusahaan saya memiliki konsep inovasi yang cukup besar” | Kriteria pilihan : Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat setuju : 5 |
| 3 | <i>Open Innovation</i> “Pemerintah berperan dalam membantu kegiatan inovasi di dalam perusahaan saya” | Kriteria pilihan : Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Netral : 3 |

| | | |
|---|---|--|
| | | Setuju : 4 Sangat setuju : 5 |
| 4 | kinerja UKM (<i>organizational performance</i>) “Pendapatan Perusahaan saya telah meningkat secara konsisten selama beberapa tahun terakhir” (<i>financial performance</i>) “Pelanggan merasa puas dengan produk dan layanan yang diberikan oleh perusahaan” (<i>operational performance</i>) | Kriteria pilihan : Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat setuju : 5 |

Sumber : (Augustina et al., 2022) & (Wang et al., 2020)

Identifikasi Pengukuran

Hipotesis 1

Pengaruh *Innovation capabilities* terhadap aktivitas *open innovation* pada UKM di Yogyakarta untuk membuktikan hipotesis dua, maka variabel yang digunakan adalah:

Variabel Bebas : *Innovation capabilities*

Variabel tergantung : *Open innovation*

Hipotesis 2

Pengaruh aktivitas *Absorptive Capacity* terhadap *innovation capabilities* UKM di Yogyakarta untuk membuktikan hipotesis satu, maka variabel yang digunakan adalah :

Variabel Bebas : *Absorptive Capacity*

Variabel tergantung : *Innovation capabilities*

Hipotesis 3

Pengaruh aktivitas *absorptive capacity* terhadap *open innovation* UKM di Yogyakarta untuk membuktikan hipotesis satu, maka variabel yang digunakan adalah :

Variabel Bebas : *Absorptive Capacity*

Variabel tergantung : *Open Innovation*

Hipotesis 4

Pengaruh aktivitas *absorptive capacity* terhadap *organizational performance* UKM di Yogyakarta untuk membuktikan hipotesis satu, maka variabel yang digunakan adalah :

Variabel Bebas : *Absorptive capacity*

Variabel tergantung : *Organizational performance*

Hipotesis 5

Pengaruh aktivitas *open innovation* terhadap *organizational performance* UKM di Yogyakarta pada bagian *operational dan financial* untuk membuktikan hipotesis satu, maka variabel yang digunakan adalah:

Variabel Bebas : *Open innovation*

Variabel tergantung : *Organizational performance*

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak dibangun dari awal, melainkan dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Open Innovation

Secara teoritis menurut (Yun et al., 2020), *open innovation* merupakan pendekatan holistik untuk manajemen inovasi dengan secara sistematis mendorong dan mengeksplorasi berbagai sumber internal dan eksternal untuk mendapatkan peluang inovasi, serta mengintegrasikan eksplorasi dengan kemampuan dan sumber daya dan secara luas mengeksploitasi peluang melalui berbagai strategi. Secara teoritis (Giyarto & Pratama, 2022) menjelaskan bahwa *open innovation* terdiri dari *inbound & outbond* yang membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan dan memenangkan persaingan di pasar. *Open*

innovation menjadi salah satu alternatif solusi perusahaan untuk menghadapi tantangan inovasi (Hartono et al., 2022). *Open innovation* sangat membantu perusahaan untuk mencari inovasi dalam proses dan produk atau layanan (Fadhilah & Kurnia, S, 2018). Open innovation memberikan pengetahuan eksternal perusahaan untuk mempercepat inovasi internal perusahaan dan di sisi lain penggunaan jalur eksternal untuk menjangkau pasar. Variabel *open innovation* dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari (Rumanti et al., 2022) dapat dilihat pada **Tabel 5.2** berikut.

| Kode | Indikator Pengukuran |
|-------------|--|
| OI 1 | Pihak eksternal (contoh: kompetitor, supplier) berkolaborasi dalam kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 2 | Pemerintah berperan dalam membantu kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 3 | Konsumen berkontribusi dalam kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 4 | Kompetitor berkontribusi dalam kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 5 | Lembaga penelitian (Universitas) memberikan bantuan mengenai kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 6 | Universitas atau Lembaga pendidikan berkontribusi terhadap inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 7 | Para Pemasok (supplier) berkontribusi terhadap kegiatan Inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 8 | Adanya jasa konsultan untuk memberikan bantuan mengenai kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya |

| | |
|-------|--|
| OI 9 | Kegiatan inovasi yang dilakukan oleh bisnis UKM saya bergantung pada bantuan pihak eksternal (contoh: Konsultan, kompetitor) |
| OI 10 | Saya menggunakan alat/device (<i>teknologi</i>) terbaru untuk meningkatkan kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 11 | Saya menggunakan metode pengembangan terbaru berupa software atau aplikasi untuk menunjang kegiatan inovasi di bisnis UKM saya |
| OI 12 | Saya membeli hak paten untuk mendukung inovasi di dalam bisnis UKM saya |
| OI 13 | Saya membeli hak cipta untuk digunakan dalam kegiatan inovasi dalam bisnis UKM saya |
| OI 14 | Saya membeli lisensi dari pihak lain untuk digunakan dalam kegiatan inovasi dalam bisnis UKM saya |
| OI 15 | Bisnis UKM saya mengeksplorasi mengenai manfaat (kegunaan) lain dari sebuah produk yang berasal dari proses "inovasi internal" yang telah dilakukan sebelumnya |
| OI 16 | Bisnis UKM saya menciptakan metode baru yang akhirnya digunakan di perusahaan lain |
| OI 17 | Bisnis UKM saya menjual hak paten produk ke pihak atau orang lain |
| OI 18 | Bisnis UKM saya menjual lisensi produk ke perusahaan lain |
| OI 19 | Bisnis UKM saya berkolaborasi dengan pihak lain untuk menjual teknologi/fitur (dapat juga berupa produk) terkini untuk meningkatkan laba bisnis UKM saya |
| OI 20 | Bisnis UKM saya berkontribusi dalam perkembangan individu dan profesionalitas para karyawannya |

Sumber : diadaptasi dari (Rumanti et al., 2022)

2. Innovation Capability

(Novita, 2022) menyatakan *innovation capability* dianggap sebagai tolak ukur kinerja yang diterapkan pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Innovation capability* sebuah perilaku dalam menciptakan, mengenali serta mengimplementasikan sesuatu yang baru serta memberikan keuntungan yang berlebih pada organisasi. Perusahaan mencoba untuk meningkatkan proses inovasi dan pengembangan produk baru untuk meningkatkan bidang kepemimpinan, SDM, dan kemitraan, serta kemampuan organisasi untuk berinovasi (Ferreira et al., 2020). *Innovation capabilities* adalah sebuah aset berharga dari perusahaan untuk melengkapi dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta pengimplementasiannya di dalam seluruh strategi perusahaan (Lawson et al, 2001). Variabel *innovation capability* dalam penelitian ini diukur menggunakan enam indikator pertanyaan yang diadaptasi dari (Rumanti et al., 2022) dapat dilihat pada **Tabel 5.3** berikut.

Tabel 5.3

| Kode | Indikator Pengukuran |
|-------------|--|
| IC1 | Bisnis UKM saya telah mengembangkan atau berinovasi mengenai tipe atau versi terbaru dari produk unggulan saya yang sudah ada sebelumnya selama setahun terakhir |

| | |
|-----|--|
| IC2 | Bisnis UKM saya telah mengembangkan atau menciptakan "rencana bisnis" yang baru dalam kurun satu tahun terakhir |
| IC3 | Beberapa produk dari bisnis UKM saya telah dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pelanggan (sesuai dengan target pasar) |
| IC4 | Produk bisnis UKM saya mampu memenuhi kebutuhan pasar |
| IC5 | Bisnis UKM saya telah menggunakan teknologi terbaru dalam memproduksi sebuah produk |
| IC6 | Rencana bisnis (<i>Business model</i>) bisnis UKM saya memiliki konsep inovasi yang cukup besar |

Sumber : diadaptasi dari Rumanti et al., (2022)

3. Absorptive capacity

Menurut (Sanusi et al., 2021) *absorptive capacity* pada organisasi menunjukkan kemampuan untuk mengenali informasi dan pengetahuan baru yang berasal dari luar perusahaan, mengolah dan menerapkan informasi untuk tujuan komersial perusahaan. Secara lebih luas, dibutuhkan empat keterampilan untuk mengimplementasi konsep penyerapan organisasi, yaitu tahap akuisisi pengetahuan, asimilasi, transformasi, dan pemanfaatan akhir saling terkait. Pada tahap ini hasil akhir yang diinginkan dari pengetahuan baru adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan pelanggannya. Menurut (Suparyanto & Rosad 2020) *Absorptive capacity* adalah serangkaian rutinitas dan proses organisasi di mana organisasi memperoleh, mengasimilasi, mengubah, dan menggunakan pengetahuan untuk

menghasilkan kapasitas organisasi yang dinamis. Variabel innovation capability dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator pertanyaan yang diadaptasi dari (L. Wang et al., 2020) dapat dilihat pada **Tabel 5.4** berikut.

Tabel 5.4

| Kode | Indikator Pengukuran |
|-------------|---|
| AC1 | Originalitas sebuah ide sangat penting dalam perolehan dan pemanfaatan sumber daya |
| AC2 | Bisnis UKM saya memanfaatkan percakapan secara terbuka, jujur serta horizontal untuk menghasilkan hasil yang produktif |
| AC3 | Ketika dihadapkan dengan situasi yang melibatkan ketidakpastian, bisnis UKM saya tegas dalam pengambilan keputusan |
| AC4 | Bisnis UKM saya biasanya memanfaatkan peluang di lingkungan (misalnya pasar dan konsumen) berisiko tinggi akan tetapi memiliki prospek, bukan berisiko rendah |
| AC5 | Bisnis UKM saya biasanya yang pertama mengambil tindakan, dibandingkan dengan kompetitor |

Sumber : diadaptasi dari (L. Wang et al., 2020)

4. Organizational Performance

(Singh & Misra, 2021) menyatakan kinerja perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan dan non keuangan, kinerja keuangan dinilai melalui indikator seperti pertumbuhan penjualan, ROI, ROA, dan EPS, sedangkan

kinerja non keuangan dapat dilihat dari kualitas produk, dan efektifitas pemasaran. *Organizational performance* penting bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dan keberlangsungan perusahaan saat ini dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif Z. (Wang et al., 2016). *Organizational performance* merupakan dimensi efektifitas organisasi sejauh mana tolak ukur perusahaan dapat mencapai target (Hamann & Schiemann, 2021). *Organizational performace* dapat mencakup hasil keuangan dan operasional perusahaan secara spesifik (Hamann & Schiemann, 2021). Variabel innovation capability dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga belas indikator pertanyaan yang diadaptasi dari (Rumanti et al., 2022) dapat dilihat pada **Tabel 5.5** berikut.

Tabel 5.5

| Kode | Indikator Pengukuran |
|-------------|--|
| OP1 | Bisnis UKM saya mampu beradaptasi lebih awal dalam hal mengimplementasikan dan menerima ide-ide baru, dibandingkan pesaing |
| OP2 | Bisnis UKM saya mengungguli pesaing dalam pengembangan produk baru |
| OP3 | Bisnis UKM saya berhati-hati dalam menangkap peluang baru di pasar |
| OP4 | Bisnis UKM saya menganggap laba bersih sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan |

| | |
|------|--|
| OP5 | Laba Bersih bisnis UKM saya telah meningkat secara selama beberapa tahun terakhir |
| OP6 | Bisnis UKM saya menganggap peningkatan pendapatan (Laba) sebagai tolak ukur pertumbuhan |
| OP7 | Pendapatan bisnis UKM saya telah meningkat secara konsisten selama beberapa tahun terakhir |
| OP8 | Saya membandingkan biaya pengeluaran investasi bisnis UKM saya dengan keuntungan yang telah didapatkan |
| OP9 | Pelanggan merasa puas dengan produk dan layanan yang diberikan oleh bisnis UKM saya |
| OP10 | Target produktifitas yang ditetapkan oleh bisnis UKM saya selalu tercapai selama setahun terakhir |
| OP11 | Kualitas produk yang diproduksi oleh karyawan bisnis UKM saya dinilai sudah memenuhi standar yang ditentukan |
| OP12 | Produk atau layanan bisnis UKM saya yang diberikan kepada pelanggan, dilakukan secara tepat waktu |
| OP13 | Proses inventaris bisnis UKM saya dilakukan dengan baik |

Sumber : diadaptasi dari (Rumanti et al., 2022)

6. Alat Analisis

6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik instrumen atau tingkat ketepatan instrumen untuk mengukur variabel tertentu. (Sekaran & Bougie, 2016). Uji validitas

dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan dan validitas kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu cara untuk mengetahui validitas sebuah kuesioner adalah dengan melihat indikator dalam variabel yang digunakan. Sebuah kuesioner menjadi valid apabila setiap indikator pada kuesioner mampu mengukur atau mengungkapkan penelitian yang sedang diteliti. Tinggi rendah uji validitas bergantung pada hasil tes relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran. Nilai R-tabel melebihi nilai R-hitung dinyatakan item pertanyaan valid. (*corrected item total correlation*). Indikator uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *corrected item total correlation* $\geq 0,3$. Uji validitas dalam PLS-SEM meliputi uji validitas konvergen dan diskriminan (Sekaran & Bougie, 2016); (Hair et al., 2021).

1) Uji Validitas Konvergen

Dalam deskripsi varian indikatornya, uji validitas konvergen mempertimbangkan tingkat konstruk konvergen. (Hair et al., 2021). Indikator struktur harus sesuai dengan skala varian struktur tersebut. (Hair et al., 2019). Pengujian validitas konvergen dari setiap konstruksi diuji dengan melihat nilai faktor *loading* per indikator dan *average variance extracted* (AVE). Menurut (Hair, Black, et al. 2019), nilai faktor *loading* yang menunjukkan lebih dari atau sama dengan ± 0.50 maka ditunjukkan secara signifikan dalam praktiknya. Di samping itu, nilai faktor *loading* yang lebih dari 0.70 menunjukkan struktur yang diinterpretasikan dengan baik. Oleh karena itu,

penelitian ini menggunakan kriteria faktor *loading* minimal 0.50 atau lebih untuk dinyatakan valid. Sementara itu, nilai AVE dihitung dari nilai faktor loading yang dikuadratkan yang dibagi dengan total indikator. Nilai AVE harus lebih tinggi dari 0.50 untuk dapat diterima. (Hair et al., 2019). Jika angka kurang dari nilai tersebut, maka item sebaiknya dihapus karena mengandung lebih banyak kesalahan.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan menunjukkan seberapa unik suatu ukuran karena rendahnya korelasi antara skala pengukuran konstruk satu dengan lainnya. (Zikmund *et al.*, 2009). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa skala pengukuran berbeda di antara masing-masing struktur. Pengujian ini menunjukkan validitas diskriminasi konstruksi jika nilai akar kuadrat AVE konstruksi berbeda satu sama lain (Fornell dan Larcker., 1981); (Sekaran & Bougie, 2016).

Selain itu, parameter rasio *Heterotrait-monotrait* (HTMT) yang menunjukkan tingkat masalah validitas diskriminan juga digunakan untuk mengukur pengujian ini (Henseler *et al.*, 2015); (Hair *et al.*, 2021). Nilai HTMT semakin tinggi, maka semakin tinggi masalah pada validitas diskriminan. Nilai HTMT dengan nilai lebih rendah dari 0.85 untuk mengukur validitas diskriminan pada konstruk yang berbeda secara konseptual (Henseler *et al.*, 2015). Oleh karena itu, tingkat keunikan skala pengukuran antar konstruk yang dipelajari dalam penelitian ini dinyatakan valid apabila nilainya tidak lebih dari

0.85.

6.1.1 Hasil uji validitas

Validitas data dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (R-Hitung) yang lebih dari nilai R-tabel yang digunakan. Penentuan nilai R-tabel ditetapkan pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah sampel (n) yakni 40 responden, sehingga nilai R-tabel yang digunakan 0,312.

Tabel 5.6 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | R-Hitung | R-Tabel | Keterangan |
|---------------------------------|-----------|----------|---------|-------------|
| Innovation Capabilities (IC) | IC1 | 0,361 | 0,312 | Valid |
| | IC2 | 0,604 | 0,312 | Valid |
| | IC3 | 0,400 | 0,312 | Valid |
| | IC4 | 0,655 | 0,312 | Valid |
| | IC5 | 0,710 | 0,312 | Valid |
| | IC6 | 0,588 | 0,312 | Valid |
| Open Innovation (OI) | OI1 | 0,322 | 0,312 | Valid |
| | OI2 | 0,429 | 0,312 | Valid |
| | OI3 | 0,093 | 0,312 | Tidak Valid |
| | OI4 | 0,279 | 0,312 | Tidak Valid |
| | OI5 | 0,659 | 0,312 | Valid |
| | OI6 | 0,576 | 0,312 | Valid |
| | OI7 | 0,541 | 0,312 | Valid |
| | OI8 | 0,531 | 0,312 | Valid |
| | OI9 | 0,396 | 0,312 | Valid |
| | OI10 | 0,572 | 0,312 | Valid |
| | OI11 | 0,337 | 0,312 | Valid |
| | OI12 | 0,816 | 0,312 | Valid |
| | OI13 | 0,735 | 0,312 | Valid |
| | OI14 | 0,733 | 0,312 | Valid |
| | OI15 | 0,710 | 0,312 | Valid |
| | OI16 | 0,721 | 0,312 | Valid |
| | OI17 | 0,711 | 0,312 | Valid |
| | OI18 | 0,733 | 0,312 | Valid |
| | OI19 | 0,561 | 0,312 | Valid |
| | OI20 | 0,590 | 0,312 | Valid |
| Organizational Performance (OP) | OP1 | 0,749 | 0,312 | Valid |
| | OP2 | 0,782 | 0,312 | Valid |
| | OP3 | 0,704 | 0,312 | Valid |
| | OP4 | 0,219 | 0,312 | Tidak Valid |
| | OP5 | 0,770 | 0,312 | Valid |

| | | | | |
|--------------------------|------|-------|-------|-------------|
| | OP6 | 0,107 | 0,312 | Tidak Valid |
| | OP7 | 0,629 | 0,312 | Valid |
| | OP8 | 0,773 | 0,312 | Valid |
| | OP9 | 0,703 | 0,312 | Valid |
| | OP10 | 0,692 | 0,312 | Valid |
| | OP11 | 0,854 | 0,312 | Valid |
| | OP12 | 0,808 | 0,312 | Valid |
| | OP13 | 0,691 | 0,312 | Valid |
| Absorptive Capacity (AC) | AC1 | 0,255 | 0,312 | Tidak Valid |
| | AC2 | 0,670 | 0,312 | Valid |
| | AC3 | 0,666 | 0,312 | Valid |
| | AC4 | 0,554 | 0,312 | Valid |
| | AC5 | 0,523 | 0,312 | Valid |

Hasil uji validitas pilot test menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator pengukuran valid dengan nilai R-hitung > R-Tabel, kecuali beberapa item pengukuran pada variabel Open Innovation, Organizational Performance, dan Absorptive Capacity. Beberapa item pengukuran yang tidak valid dengan nilai R-hitung < R-tabel, seperti OI3 (0,093<0,312), OI4 (0,279 < 0,312), OP4 (0,219<0,312), OP6 (0,107<0,312), AC1 (0,255<0,312). Selanjutnya, keenam item yang tidak valid tersebut perlu dihapus guna menambah validitas instrumen penelitian yang akan disebarkan kepada responden asli penelitian.

6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali 2018) Uji reliabilitas didefinisikan sebagai keandalan, stabilitas, dan konsistensi sebuah alat ukur. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengukur kuesioner yang menunjukkan *variable* untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan atau sebaliknya. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel jika dilakukan pengukuran berulang kali namun tetap memberikan hasil yang konsisten. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh atau setelah pengukuran mendekati angka satu, maka semakin kecil kesalahan pengukuran dalam penelitian,

sebaliknya jika uji reliabilitas menunjukkan nilai yang lebih rendah dari angka satu yaitu mendekati angka nol, maka semakin semakin besar kesalahan pengukuran (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas dalam SPSS yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*, dimana penilaian dapat dinyatakan reliable apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.70 dan sebaliknya dinyatakan tidak reliable apabila nilai Cronbach's Alpha < 0.60 (Ghozali, 2018 Variabel sumber pengetahuan eksternal berbasis pasar dan sains digunakan untuk menguji realibilitas. Uji realibilitas penelitian ini dengan menggunakan metode alpha cronbach. Jika variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha Cronbach ≥ 0.5 . Untuk menguji reabilitas dalam kuesioner dapat menggunakan software komputer yaitu SPSS versi 23.

6.2.1 Hasil uji reabilitas

Reliabilitas data *pilot test* didasarkan pada pertimbangan nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,7 ($\alpha > 0,70$) (Hair et al., 2021, p. 80).

Tabel 5.7 Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Standard Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------------------|------------------|---------------------------|------------|
| Innovation Capabilities (IC) | 0,807 | 0,7 | Reliabel |
| Open Innovation (OI) | 0,912 | 0,7 | Reliabel |
| Organizational Performance (OP) | 0,916 | 0,7 | Reliabel |
| Absortive Capacity (AC) | 0,753 | 0,7 | Reliabel |

Estimasi uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai cronbach's alpha yang lebih dari 0,7.

7. Metode Analisis Data

7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan (Sandu, 2015). Dalam penelitian ini, karakteristik yang digunakan dalam survei ini meliputi kisaran pendapatan per bulan, jabatan perusahaan, dan jenis kelamin. Sementara itu, item yang dianalisis berkenaan dengan variabel *open innovation*, *innovation capabilities*, *absorptive capacity*, *organizational performance*, dan kinerja perusahaan.

7.2 Analisis Statistik

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis menggunakan permodelan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Model analisis PLS-SEM digunakan

untuk menguji hipotesis dengan menganalisis pengaruh antar variabel. SEM merupakan metode statistik dengan pendekatan konfirmatori, seperti pengujian hipotesis, untuk mengkaji teori struktural yang berkaitan (Bryne, 2010). Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto, 2011). Lebih lanjut, PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas. PLS terkadang disebut juga *soft modeling* karena merelaksasi asumsi-asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinieritas antar variabel independent (Jogiyanto, 2011). Pengukuran dalam PLS-SEM meliputi pengukuran validitas, realibilitas, dan pengukuran *error* yang berkaitan dengan variabel laten. Pengujian model ini terdiri dari dua komponen, yakni (1) model pengukuran atau *inner model* dan (2) model struktural atau *outer model*. Menurut (Hair et al., 2021), model struktural adalah model yang memperlihatkan hubungan antar struktur dan menghubungkannya satu sama lain (*path*). Sedangkan model pengukuran konstruk menunjukkan keterkaitan antara konstruk dengan variabel indikator (Hair et al., 2019); (Hair et al., 2021).

Model dalam PLS-SEM digunakan untuk mempelajari variabel laten serta variabel manifes. Dalam penelitian ini, konstruk atau variabel laten adalah gagasan yang tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Variabel laten meliputi variabel eksogen dan endogen. Penelitian ini

memiliki tiga variabel eksogen dan satu variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini meliputi open innovation, absorptive capacity, dan innovation capability. Selanjutnya, variabel endogen dalam penelitian ini adalah variabel kinerja UMKM. Sedangkan indikator atau variabel manifes merupakan variabel yang diukur melalui survei dengan item pertanyaan untuk setiap konsepnya. Pengujian teori dalam PLS-SEM memiliki dua tahapan yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Model pengukuran atau Outer Model

Tahap pertama dalam analisis PLS-SEM adalah dengan melakukan pengujian pada model pengukuran. Tahap ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas pengukuran yang digunakan (Hair et al., 2021). Tujuan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dalam proses ini untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan sudah valid dan dapat diterapkan sehingga mampu menghasilkan data yang relevan dan akurat untuk meningkatkan efektivitas hasil penelitian.

2) Model Struktural atau Inner Model

Setelah mengetahui bahwa konstruk ditunjukkan sebagai valid dan reliabel, model struktural diuji dalam tahapan berikut.

a. Uji Kolinearitas

Untuk mengurangi redundansi variabel prediktor, uji kolinearitas digunakan untuk memeriksa kesamaan variabel prediktor atau variabel bebas dalam model regresi struktural. Dalam model regresi, kolinearitas bias dapat menyebabkan kesalahan estimasi poin dan standar. (Kock & Hadaya, 2018); (Hair et al., 2021). Untuk menguji

kolinearitas, diamati dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk mengetahui tingkat kolinearitas dari setiap konstruksi prediktor yang dimasukkan ke dalam model ini. Nilai VIF yang tinggi mengindikasikan kecenderungan terjadinya masalah multikolinearitas yang serius (Hair *et al.*, 2021). Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah kolinearitas dalam penelitian ini (Hair *et al.* 2021), nilai VIF harus kurang dari atau sama dengan 5. Secara lebih lanjut, penjabaran kriteria ini dapat dilihat pada **Tabel 5.8** berikut.

| Nilai VIF | Keterangan |
|---------------------|---|
| $VIF \geq 5$ | Kemungkinan terjadinya masalah kolinearitas serius. |
| $3 \leq VIF \leq 5$ | Masalah kolinearitas yang tidak terlalu serius. |
| $VIF < 3$ | Masalah kolinearitas tidak menjadi masalah serius. |

Sumber: (Hair *et al.*, 2021)

b. Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji koefisien jalur dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan konstruk prediktor (variabel independen) dengan konstruk respon (variabel dependen) dapat memengaruhi satu sama lain. Koefisien jalur berkisar dari -1 hingga +1 tergantung pada arah yang diharapkan. Ketika nilai koefisien jalur mendekati +1, hubungan variabel dianggap memiliki hubungan positif yang kuat. Namun, jika nilai koefisien jalur mendekati -1 maka hubungan variabel dianggap sangat negatif. (Hair *et al.*, 2021).

a. Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient determination/R-Square*)

Uji koefisien determinasi mengacu pada nilai *R-square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar konstruk endogen (variabel dependen) dan konstruk eksogen (variabel independen) dapat menjelaskan satu sama lain secara bersamaan. Dalam hal ini, para peneliti meyakini bahwa *R-square* mengindikasikan fungsi jumlah konstruk prediktor. (Hair *et al.*, 2021). Kriteria pengujian *R-square* pada penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut (Chin., 1988) sebagaimana **Tabel** berikut.

Tabel Kriteria Uji *R-Square* menurut Chin (1988)

| Nilai Koefisien Determinasi (R^2) | Keterangan |
|---------------------------------------|----------------|
| $0,19 < R^2 < 0,33$ | Lemah |
| $0,33 < R^2 < 0,67$ | Moderat/sedang |
| $R^2 > 0,67$ | Kuat |

Sumber: Chin (1988)

b. Goodness of Fit (*Q-square*)

Goodness of Fit (GoF) pengujian struktural atau disebut dengan *predictive relevance* pada penelitian ini menggunakan *Q-Square* untuk melihat kesesuaian (*fitness*) antara model dengan data. Nilai *Q-Kecocokan* model dengan data yang lebih baik ditunjukkan oleh nilai *Square* yang tinggi. Uji *Q-Square* ini dilakukan menggunakan fitur

PLS-Predict pada aplikasi SmartPLS. (Hair et al., 2019) menjelaskan bahwa konstruk endogen dikatakan mempunyai relevansi prediktif ketika nilai Q^2 lebih besar dari atau sama dengan nol ($Q^2 \geq 0$). Oleh sebab itu, kriteria konstruk endogen yang mempunyai relevansi prediktif pada penelitian ini adalah nilai $Q^2 \geq 0$.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar konstruk. Penelitian ini mengajukan hipotesis berdasarkan analisis *p-value* dan *t-value*. Analisis *p-value* berdasarkan nilai signifikansi harus kurang dari 5% atau (0,05). Selanjutnya dilakukan analisis *t-value* dengan cara membandingkan *t-value* tabel dengan *t* hitung. Nilai *t*-tabel menjadi acuan untuk pengujian hipotesis sebesar 1,96 (Hair et al., 2021).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Profil Responden

Berikut penjelasan hasil analisis data yang diklasifikasikan menurut profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, rata – rata pendapatan per bulan, total pengalaman dalam berbisnis dan jumlah karyawan.

4.1.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6.0 menjelaskan klasifikasi jenis kelamin responden berdasarkan data sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 6.0 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|--------------|---------------|------------|-------------|
| 1 | Pria | 103 | 51% |
| 2 | Wanita | 99 | 49% |
| Total | | 202 | 100% |

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 6.0 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria. Total responden wanita berjumlah 103 orang dengan rasio 51% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, total responden wanita sebanyak 99 orang dengan rasio 49% dari keseluruhan responden. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja UKM melalui aktivitas *open innovation* dalam penelitian ini adalah pria.

4.1.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini, klasifikasi responden berdasarkan usia dijabarkan dalam **Tabel 6.1** berikut.

Tabel 6.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia.

| No | Usia | Jumlah | Presentase |
|--------------|-----------------|------------|-------------|
| 1 | ≤ 20 tahun | 2 | 1% |
| 2 | 21 – 25 tahun | 54 | 26,7 % |
| 3 | 26 – 30 tahun | 29 | 14,4% |
| 4 | 21 – 35 tahun | 22 | 10,9% |
| 5 | 36 – 40 tahun | 22 | 10,9% |
| 6 | ≥ 40 tahun | 73 | 36,1% |
| Total | | 202 | 100% |

Sumber : Data primer (2023)

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini berusia lebih dari sama dengan 40 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 73 responden berusia lebih dari sama dengan 40 tahun atau 36,1% dari keseluruhan responden. Selanjutnya, 54 responden (26,7%) berusia 21- 25 tahun, 29 responden (14,4%), 22 responden (10,9%) berusia 36 - 40 tahun, 22 responden (10,9%) berusia 21-35 tahun, dan 2 responden (1%) berusia kurang dari 20 tahun. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pemilik UKM di Yogyakarta dan responden yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

kinerja UKM melalui aktivitas *open innovation* pada penelitian ini kebanyakan berusia lebih dari sama dengan 40 tahun (≥ 40 tahun).

4.1.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini, klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir dijabarkan dalam **Tabel 6.2** berikut.

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah | Presentase |
|--------------|---------------------|--------|------------|
| 1 | SMA/Sederajat | 34 | 16,8% |
| 2 | D3 | 18 | 8,9% |
| 3 | S1 | 129 | 63,9% |
| 4 | S2 | 14 | 6,9% |
| 5 | Lainnya | 7 | 3,5% |
| Total | | 202 | 100% |

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan **Tabel 6.2** terlihat bahwa sebagian besar responden yang berkontribusi dalam penelitian ini memiliki gelar akademik Strata Satu (S1). Terdapat 129 responden yang memiliki gelar akademik Strata Satu (S1) (63,9%). Selanjutnya, 34 atau (16,8%) responden adalah SMA/Sederajat, 18 atau 8,9% responden adalah memiliki gelar akademik D3, 14 atau 6,9% responden adalah memiliki gelar S2, 7 atau 3,5% responden adalah memiliki gelar lainnya. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki bisnis UKM di Yogyakarta pada penelitian ini adalah memiliki gelar akademik Strata Satu (S1).

4.1.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini, klasifikasi responden berdasarkan jabatan dijabarkan dalam **Tabel 6.3** berikut.

| No | Jabatan | Jumlah | Presentase |
|--------------|--------------|--------|------------|
| 1 | Pemilik | 124 | 61,4 % |
| 2 | Manajer | 15 | 7,4 % |
| 3 | Staff Senior | 24 | 11,9 % |
| 4 | Lainnya | 39 | 19,3 % |
| Total | | 202 | 100% |

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan **Tabel 6.3** menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah pemilik UKM itu sendiri terdapat 124 atau 61,4% dari keseluruhan responden. Selanjutnya responden yang berkontribusi adalah lainnya dengan jumlah 39 atau 19,3%, 24 atau 11,9% responden adalah staff senior, dan 15 atau 7,4% adalah manajer. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah pemilik.

4.1.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Rata-rata pendapatan per Bulan

Tabel 6.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Rata-rata pendapatan per bulan

| No | Rata-rata pendapatan per bulan | Jumlah | Presentase |
|----|--------------------------------|--------|------------|
| 1 | Rp. 2.000.000 – Rp. 10.000.000 | 133 | 65,8% |
| 2 | Rp 10.000.001 - Rp 50.000.000 | 41 | 20,3% |
| 3 | Rp 50.000.001 - Rp 100.000.000 | 19 | 9,4% |

| | | | |
|--------------|-----------------------------------|-----|------|
| 4 | Rp 100.000.001 - Rp 500.000.000 | 6 | 3% |
| 5 | Rp 500.000.001 - Rp 1.000.000.000 | 1 | 0,5% |
| 6 | \geq Rp1.000.000.000 | 2 | 1% |
| Total | | 202 | 100% |

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 10.000.000 dengan jumlah 133 atau 65,8% dari keseluruhan responden. Selanjutnya 41 responden (20,3%) berpenghasilan sekitar Rp 10.000.001 - Rp 50.000.000, 19 responden atau (9,4%) berpenghasilan sekitar Rp 50.000.001 - Rp 100.000.000, 6 responden atau (3%) berpenghasilan sekitar Rp 100.000.001 - Rp 500.000.000, 2 responden atau (1%) memiliki penghasilan sekitar \geq Rp1.000.000.000, dan 1 responden atau (0,5%) berpenghasilan sekitar Rp 500.000.001 - Rp 1.000.000.000. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki UKM di Yogyakarta kebanyakan memiliki pendapatan sekitar Rp. 2.000.000 – Rp. 10.000.000.

4.1.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Total Pengalaman Kerja

Tabel 6.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Total Pengalaman Kerja

| No | Total Pengalaman Kerja | Jumlah | Presentase |
|----|------------------------|--------|------------|
| 1 | < 1 Tahun | 26 | 12,9% |
| 2 | 1 - 2 Tahun | 38 | 18,8% |
| 3 | 2 - 5 Tahun | 52 | 25,7% |
| 4 | 5 - 10 Tahun | 34 | 16,8% |
| 5 | > 10 Tahun | 52 | 25,7% |

| | | |
|--------------|-----|------|
| Total | 202 | 100% |
|--------------|-----|------|

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 6.5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden penelitian ini memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (>10 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden atau 25,7% telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (>10 tahun). Selanjutnya 52 responden atau 25,7% memiliki pengalaman kerja 2 – 5 tahun, 38 responden atau 18,8% telah memiliki pengalaman kerja 1-2 tahun, 34 responden atau 16,8% memiliki pengalaman kerja 5-10 tahun, dan 26 responden atau 12,9% memiliki total pengalaman kerja kurang dari 1 tahun (< 1 tahun). Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki oleh responden adalah lebih dari 10 tahun (>10 tahun).

4.1.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai

Tabel 6.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai

| No | Jumlah Pegawai | Jumlah | Presentase |
|-------|--------------------------|--------|------------|
| 1 | 1 - 5 orang (Minimal) | 105 | 52% |
| 2 | 6 - 19 orang (Kecil) | 45 | 22,3% |
| 3 | 20 - 99 orang (menengah) | 52 | 25,7% |
| Total | | 202 | 100% |

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jumlah pegawai 1 - 5 orang (Minimal) dengan jumlah 105 responden

atau 52% dari keseluruhan responden. Selanjutnya 52 responden atau 25,7% memiliki jumlah pegawai 20 - 99 orang (menengah), dan 45 responden atau 22,3% memiliki jumlah pegawai 6 - 19 orang (kecil). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata UKM di Yogyakarta memiliki jumlah pegawai 1-5 orang (minimal).

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian didasarkan pada rata-rata dari penilaian yang diberikan oleh responden pada setiap item variabel penelitian ini meliputi variabel *absorptive capacity*, *innovation capability*, *open innovation*, dan *organizational performance*. Klasifikasi penilaian responden dikategorikan dengan tolak ukur sebagai berikut.

Skor paling rendah : 1

Skor paling tinggi : 5

$$\text{Interval} = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{(5-1)}{5}$$

$$= \mathbf{0,8}$$

Dengan demikian, maka diperoleh skala deskriptif dari rentang penilaian terhadap variabel penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.8** berikut.

Tabel 6.7 Rentang Penilaian Skala Deskriptif Variabel

| Rentang Penilaian | Keterangan |
|--------------------------|---------------------|
| 1,00 – 1.80 | Sangat tidak setuju |
| 1.81 – 2.60 | Tidak setuju |
| 2.61 – 3.40 | Netral |
| 3.41 – 4.20 | Setuju |
| 4.21 – 5,00 | Sangat Setuju |

4.2.1 Variabel open innovation

Hasil analisis deskriptif terhadap open innovation ditunjukkan pada **Table 6.8** berikut.

Tabel 6.8 Analisis Deskriptif pada Variabel open innovation

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|-------------|--|-------------|-------------------|
| OI1 | Pihak eksternal (contoh: kompetitor, supplier) berkolaborasi dalam kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.63 | Setuju |
| OI2 | Pemerintah berperan dalam membantu kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.34 | Netral |

| | | | |
|-------|--|------|--------|
| OI5 | Lembaga penelitian (Universitas) memberikan bantuan mengenai kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.15 | Netral |
| IOI1 | Universitas atau Lembaga pendidikan berkontribusi terhadap inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.09 | Netral |
| IOI2 | Para Pemasok (supplier) berkontribusi terhadap kegiatan Inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.70 | Setuju |
| IOI3 | Adanya jasa konsultan untuk memberikan bantuan mengenai kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.49 | Setuju |
| IOI4 | Kegiatan inovasi yang dilakukan oleh bisnis UKM saya bergantung pada bantuan pihak eksternal (contoh: Konsultan, kompetitor) | 3.33 | Netral |
| IOI5 | Saya menggunakan alat/device (teknologi) terbaru untuk meningkatkan kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.76 | Setuju |
| IOOI1 | Saya menggunakan metode pengembangan terbaru berupa software atau aplikasi untuk menunjang kegiatan inovasi di bisnis UKM saya | 3.87 | Setuju |
| IOOI2 | Saya membeli hak paten untuk mendukung inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.11 | Netral |
| IOOI3 | Saya membeli hak cipta untuk digunakan dalam kegiatan inovasi dalam bisnis UKM saya | 3.08 | Netral |
| IOOI4 | Saya membeli lisensi dari pihak lain untuk digunakan dalam kegiatan inovasi dalam bisnis UKM saya | 3.02 | Netral |

| | | | |
|------------------------|--|------|--------|
| IOOI5 | Bisnis UKM saya mengeksplorasi mengenai manfaat (kegunaan) lain dari sebuah produk yang berasal dari proses "inovasi internal" yang telah dilakukan sebelumnya | 3.66 | Setuju |
| IOOI6 | Bisnis UKM saya menciptakan metode baru yang akhirnya digunakan di perusahaan lain | 3.41 | Setuju |
| IOOI7 | Bisnis UKM saya menjual hak paten produk ke pihak atau orang lain | 2.96 | Netral |
| IOOI8 | Bisnis UKM saya menjual lisensi produk ke perusahaan lain | 2.89 | Netral |
| IOOI9 | Bisnis UKM saya berkolaborasi dengan pihak lain untuk menjual teknologi/fitur (dapat juga berupa produk) terkini untuk meningkatkan laba bisnis UKM saya | 3.49 | Setuju |
| IOOI10 | Bisnis UKM saya berkontribusi dalam perkembangan individu dan profesionalitas para karyawannya | 3.93 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.38 | Setuju |

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini secara umum menyetujui pada item pertanyaan dalam variabel open innovation walaupun pada seluruh item pertanyaan menyatakan hasil total rata-rata variabel open innovation adalah 3,38 dan nilai ini termasuk kategori netral (interval 2,61-3,40).

4.2.2 Variabel innovation capabilities

Hasil analisis deskriptif terhadap innovation capabilities ditunjukkan pada **Table 6.9** berikut.

Tabel 6.9 Analisis Deskriptif pada Variabel Innovation Capabilities

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|------------------------|--|------|------------|
| IC1 | Bisnis UKM saya telah mengembangkan atau berinovasi mengenai tipe atau versi terbaru dari produk unggulan saya yang sudah ada sebelumnya selama setahun terakhir | 3.89 | Setuju |
| IC2 | Bisnis UKM saya telah mengembangkan atau menciptakan "rencana bisnis" yang baru dalam kurun satu tahun terakhir | 3.95 | Setuju |
| IC3 | Beberapa produk dari bisnis UKM saya telah dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pelanggan (sesuai dengan target pasar) | 4.01 | Setuju |
| IC4 | Produk bisnis UKM saya mampu memenuhi kebutuhan pasar | 4.07 | Setuju |
| IC5 | Bisnis UKM saya telah menggunakan teknologi terbaru dalam memproduksi sebuah produk | 3.77 | Setuju |
| IC6 | Rencana bisnis (Business model) bisnis UKM saya memiliki konsep inovasi yang cukup besar | 3.93 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.94 | Setuju |

Sumber: Data primer (2023)

Tabel 6.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata total variabel innovation capabilities pada penelitian ini adalah 3,94 yang berada dalam kategori setuju (interval 3,41-4,20). Dengan demikian, responden dalam penelitian setuju bahwa

UKM di Yogyakarta mampu menerapkan innovation capabilities dengan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang ada dalam item pertanyaan IC4 memiliki rata-rata tertinggi (4,07).

4.2.3 Variabel Organizational Performance

Hasil analisis deskriptif terhadap innovation capabilities ditunjukkan pada **Table 7.0** berikut.

Tabel 7.0 Variabel Organizational Performance

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|------|--|------|------------|
| OP1 | Bisnis UKM saya mampu beradaptasi lebih awal dalam hal mengimplementasikan dan menerima ide-ide baru, dibandingkan pesaing | 3.82 | Setuju |
| OP2 | Bisnis UKM saya mengungguli pesaing dalam pengembangan produk baru | 3.80 | Setuju |
| OP3 | Bisnis UKM saya berhati-hati dalam menangkap peluang baru di pasar | 3.93 | Setuju |
| OP5 | Laba Bersih bisnis UKM saya telah meningkat secara selama beberapa tahun terakhir | 3.81 | Setuju |
| OP7 | Pendapatan bisnis UKM saya telah meningkat secara konsisten selama beberapa tahun terakhir | 3.80 | Setuju |
| OP8 | Saya membandingkan biaya pengeluaran investasi bisnis UKM saya dengan keuntungan yang telah didapatkan | 3.91 | Setuju |
| OP9 | Pelanggan merasa puas dengan produk dan layanan yang diberikan oleh bisnis UKM saya | 4.14 | Setuju |
| OP10 | Target produktifitas yang ditetapkan oleh bisnis UKM saya selalu tercapai selama setahun terakhir | 3.86 | Setuju |

| | | | |
|------------------------|--|------|--------|
| OP11 | Kualitas produk yang diproduksi oleh karyawan bisnis UKM saya dinilai sudah memenuhi standar yang ditentukan | 4.02 | Setuju |
| OP12 | Produk atau layanan bisnis UKM saya yang diberikan kepada pelanggan, dilakukan secara tepat waktu | 4.11 | Setuju |
| OP13 | Proses inventaris bisnis UKM saya dilakukan dengan baik | 4.00 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.93 | Setuju |

Sumber : Data primer (2023)

Berdasar **Tabel 7.0**, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menyetujui adanya keterkaitan organizational performance UKM di Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata total variabel ini berada di angka 3,93. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sebuah produk dan jasa yang diberikan UKM akan mempengaruhi kepuasan terhadap konsumen.

4.2.4 Variabel Absorptive Capacity

Hasil analisis deskriptif terhadap absorptive capacity ditunjukkan pada **Table 7.1** berikut.

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|------|--|------|------------|
| AC2 | Bisnis UKM saya memanfaatkan percakapan secara terbuka, jujur serta horizontal untuk menghasilkan hasil yang produktif | 4.17 | Setuju |
| AC3 | Ketika dihadapkan dengan situasi yang melibatkan ketidakpastian, bisnis UKM saya tegas dalam pengambilan keputusan | 4.07 | Setuju |

| | | | |
|------------------------|---|------|--------|
| AC4 | Bisnis UKM saya biasanya memanfaatkan peluang di lingkungan (misalnya pasar dan konsumen) berisiko tinggi akan tetapi memiliki prospek, bukan berisiko rendah | 4.00 | Setuju |
| AC5 | Bisnis UKM saya biasanya yang pertama mengambil tindakan, dibandingkan dengan kompetitor | 3.69 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.98 | Setuju |

Sumber : Data primer (2023)

Rata-rata penilaian responden pada penelitian menyatakan setuju dengan adanya absorptive capacity ($mean = 3,98$). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian menyatakan setuju pada seluruh item pertanyaan. Dengan demikian, absorptive capacity yang diterapkan oleh UKM akan mudah untuk mengambil keputusan pada perubahan lingkungan.

4.3 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil pengujian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

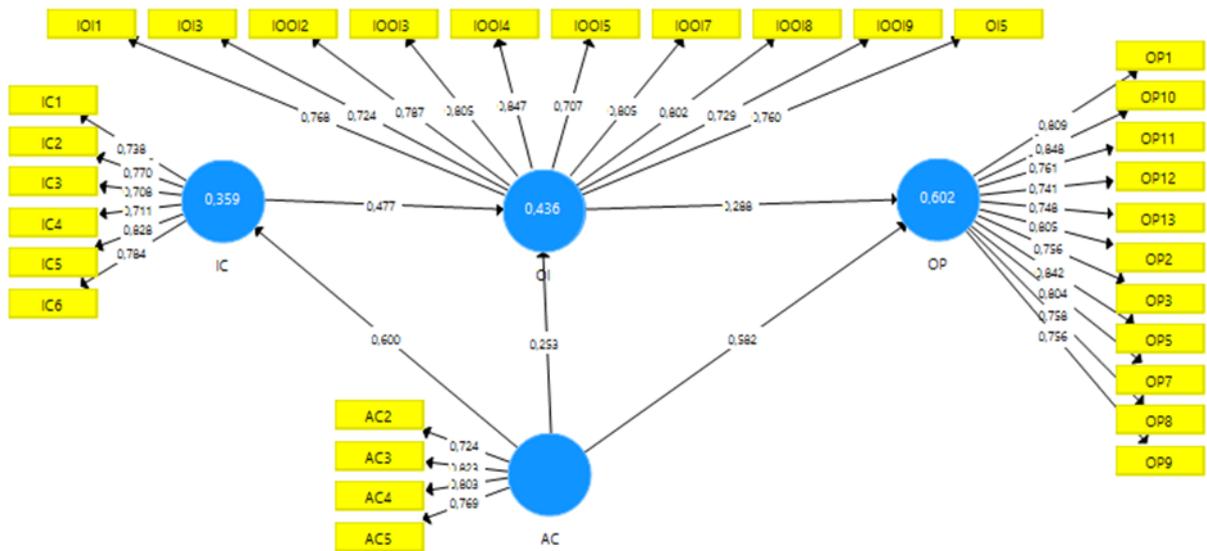
4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas pengukuran diuji dengan melakukan uji validitas konvergen dan diskriminan item pengukuran konstruk. Pemamaparan temuan hasil uji validitas diuraikan sebagai berikut.

4.3.1.1 Hasil Uji Validitas Konvergen

Gambar hasil uji validitas konvergen ditunjukkan pada **gambar 5.3** berikut.

Gambar 5.3 Model Jalur Uji Validitas Konvergen.



Sementara itu, data hasil uji validitas konvergen yang telah diolah dalam bentuk outer loading ditunjukkan pada **Tabel 7.2** berikut.

Tabel 7.2 Outer Loading untuk Uji Validitas Konvergen.

| | AC | IC | OI | OP |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| AC2 | 0,724 | | | |
| AC3 | 0,823 | | | |
| AC4 | 0,803 | | | |
| AC5 | 0,769 | | | |
| IC1 | | 0,738 | | |
| IC2 | | 0,770 | | |
| IC3 | | 0,708 | | |
| IC4 | | 0,711 | | |
| IC5 | | 0,828 | | |
| IC6 | | 0,784 | | |
| IOI1 | | | 0,768 | |
| IOI3 | | | 0,724 | |
| IOOI2 | | | 0,787 | |
| IOOI3 | | | 0,805 | |
| IOOI4 | | | 0,847 | |
| IOOI5 | | | 0,707 | |
| IOOI7 | | | 0,805 | |
| IOOI8 | | | 0,802 | |
| IOOI9 | | | 0,729 | |
| OI5 | | | 0,760 | |
| OP1 | | | | 0,809 |
| OP2 | | | | 0,805 |
| OP3 | | | | 0,756 |

| | | | | |
|-------------|--|--|--|-------|
| OP5 | | | | 0,842 |
| OP7 | | | | 0,804 |
| OP8 | | | | 0,758 |
| OP9 | | | | 0,756 |
| OP10 | | | | 0,848 |
| OP11 | | | | 0,761 |
| OP12 | | | | 0,741 |
| OP13 | | | | 0,748 |

Sumber : Data primer (2023)

Catatan : AC = *Absorptive Capacity*; IC = *Innovation Capabilities*; OI = *Open Innovation*; OP = *Organizational Performance*.

Pada **Tabel 7.2** menunjukkan bahwa seluruh item variabel memiliki nilai yang memenuhi kriteria yakni lebih dari 0,708. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil pengukuran nilai *Average Variance Extracted (AVE)* ditunjukkan pada **Tabel 7.3** berikut.

Tabel 7.3 Hasil Pengukuran Nilai AVE

| Konstruk | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------------------------------|---|
| Absortive Capacity (AC) | 0,609 |
| Innovation Capabilities (IC) | 0,574 |
| Open Innovation (OI) | 0,600 |
| Organizational Performance (OP) | 0,617 |

Sumber : Data primer (2023)

Pada tabel 5.22 hasil pengukuran nilai AVE menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria nilai diatas 0.50. Hal ini menandakan bahwa hasil uji AVE menunjukkan seluruh variabel dinyatakan valid. Dengan demikian, hasil uji validitas konvergen yang mengukur nilai AVE menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dianggap valid secara konvergen.

4.3.1.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Parameter uji validitas diskriminan didasarkan pada nilai Fornell larcker dan nilai HTMT. Hasil pengukuran nilai Fornell larcker dalam pengujian validitas diskriminan penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7.4 berikut.

Tabel 7.4 Nilai Fornell larcker Validitas Diskriminan.

| | AC | IC | OI | OP |
|----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| AC | 0,781 | | | |
| IC | 0,600 | 0,757 | | |
| OI | 0,539 | 0,628 | 0,775 | |
| OP | 0,737 | 0,699 | 0,601 | 0,785 |

Sumber: Data primer (2023)

Catatan: AC = *Absorptive Capacity*; IC = *Innovation Capabilities*; OI = *Open Innovation*; OP = *Organizational Performance*.

Berdasarkan hasil uji Fornell larcker menunjukkan nilai yang baik. Angka yang disajikan secara diagonal memiliki nilai yang lebih besar dari angka di bawahnya. Contoh, variabel *open innovation* (0,775) memiliki nilai yang lebih besar dari variabel *organizational performance* (0,601). Dengan demikian seluruh variabel dinyatakan valid secara diskriminan pada pengujian ini.

Selanjutnya, uji validitas diskriminan berdasarkan parameter rasio *Heterotrait-monotrait* (HTMT) ditunjukkan pada Tabel 5.24 berikut.

Tabel 7.5 Hasil Uji *Heterotrait-monotrait*

| | AC | IC | OI | OP |
|----|-------|-------|-------|----|
| AC | | | | |
| IC | 0,710 | | | |
| OI | 0,598 | 0,686 | | |
| OP | 0,844 | 0,772 | 0,626 | |

Sumber: Data primer (2023)

Catatan : AC = *Absorptive Capacity*; IC = *Innovation Capabilities*; OI = *Open Innovation*; OP = *Organizational Performance*.

Berdasarkan **Tabel 7.5**, hasil uji HTMT menyatakan bahwa seluruh nilai HTMT telah memenuhi kriteria yakni berada di bawah 0.85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian dapat diterima. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid secara diskriminan.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria uji reliabilitas pada penelitian ini berdasarkan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat reliabel. Pada **Tabel 7.6** dapat dilihat hasil uji reliabilitas variabel pada outer model.

Tabel 7.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

| Konstruk | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|---------------------------------|------------------|-----------------------|
| Absorptive Capacity (AC) | 0,788 | 0,862 |
| Innovation Capabilities (IC) | 0,851 | 0,890 |
| Open Innovation (OI) | 0,926 | 0,937 |
| Organizational Performance (OP) | 0,938 | 0,946 |

Sumber: Data primer (2023)

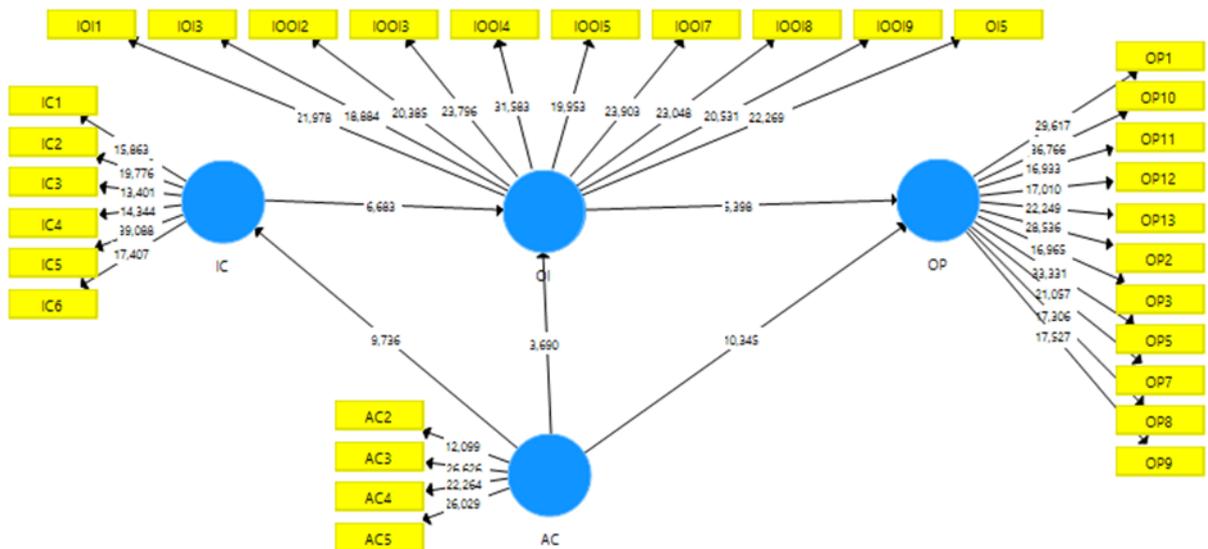
Tabel 7.6 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut sesuai dengan standar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diterima. Semakin tinggi nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi. Misalnya, variabel *organizational performance* yang memiliki nilai *cronbach's alpha* dan

composite reliability jauh di atas 0.9. Hal ini, menunjukkan, bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.4 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kolinearitas, uji koefisien jalur, uji koefisien determinasi, dan *Q-square* digunakan untuk pengujian model struktural. Pada ilustrasi *bootstrapping* pengujian model struktural dapat dilihat pada **Gambar 5.4** berikut.

Gambar 5.4 *Boostrapping* Uji Model Struktural



Sumber: Data Primer (2023)

4.4.1 Hasil Uji Kolinearitas

Hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) didasarkan pada uji kolineritas (Hair et al., 2021). Hasil uji kolinearitas dapat dilihat pada **Tabel 7.7** berikut.

Tabel 7.7 Hasil Uji Kolinearitas

| | AC | IC | OI | OP |
|----|----|-------|-------|-------|
| AC | | 1,000 | 1,561 | 1,410 |
| IC | | | 1,561 | |
| OI | | | | 1,410 |

| | | | | |
|-----------|--|--|--|--|
| OP | | | | |
|-----------|--|--|--|--|

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil dari **Tabel 5.26**, uji kolinearitas penelitian ini tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang kritis. Hal ini karena seluruh variabel mempunyai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 5 ($VIF < 5$). Seluruh nilai VIF yang ditampilkan berada jauh di bawah angka 4 artinya hasil pengujian ini jauh dari masalah multikolinearitas yang kritis. Contoh, variabel *open innovation* dan *innovation capabilities* (1,561). Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang bermasalah antara variabel penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient Determination/R-Square*)

Uji koefisien determinasi menggunakan *R-square* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada **Tabel 7.8** berikut

Tabel 7.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

| Kontruk | R Square | R Square Adjusted |
|---------------------------------|----------|-------------------|
| Innovation Capabilities (IC) | 0,359 | 0,356 |
| Open Innovation (OI) | 0,436 | 0,430 |
| Organizational Performance (OP) | 0,602 | 0,598 |

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan **Tabel 7.8**, hasil uji koefisien determinasi menggunakan *R-Square* menunjukkan bahwa seluruh variabel endogen dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel eksogen. Hal ini dibuktikan dengan nilai *R-Square* kedua variabel endogen melebihi 0,33 dan berada pada ukuran moderat ($0.33 < R^2 < 0.67$). Nilai *R-square Innovation capabilities* mampu dijelaskan oleh

variabel independen (*absortive capacity*) sebesar 0,356 atau 35,6% dan 64,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selanjutnya nilai *R-square* *Open innovation* dapat dijelaskan oleh variabel independennya (*innovation capabilities* dan *absortive capacity*) sebesar 43%. Sementara nilai *R-square* *organizational performance* dijelaskan oleh variabel independennya (*open innovation* dan *absortive capacity*) sebesar 59,8%.

4.4.3 Hasil Uji Q-Square

Uji *Q-Square* digunakan untuk membuktikan relevansi prediktif dari konstruk endogen yang diprediksi oleh konstruk yang mempengaruhinya. Pada **Tabel 7.9** dapat dilihat hasil uji *Q-Square* sebagai berikut.

Tabel 7.9 Hasil Uji Qsquare

| Konstruk | RMSE | MAE | Q ² _predict |
|---------------------------------|-------|-------|-------------------------|
| Innovation Capabilities (IC) | 0,820 | 0,601 | 0,345 |
| Open Innovation (OI) | 0,856 | 0,714 | 0,281 |
| Organizational Performance (OP) | 0,693 | 0,502 | 0,531 |

Sumber: Data primer (2023)

Dari hasil pengujian *Q-Square* yang ditunjukkan oleh **Tabel 7.9**, terlihat bahwa ketiga variabel endogen, meliputi *innovation capabilities*, *open innovation*, dan *organizatio performance* memiliki nilai Q^2 lebih dari nol ($Q^2 \geq 0$). Artinya, ketiga variabel endogen tersebut dinyatakan prediktif. Variabel *innovation capabilities* ($Q^2=0,345$) telah diprediksi oleh variabel *absorptive capacity* sebesar 34,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dapat dinyatakan prediktif dan memiliki kecocokan yang baik dengan data.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi nilai t-value dan p-value. Hipotesis penelitian diterima jika nilai t-value lebih dari 1.96 (t-value > 1.96). Selain itu, hipotesis dianggap signifikan jika p-value kurang dari 0,05 (p-value < 0.05). Pada **Tabel 8.0** dapat dilihat hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut.

Tabel 8.0 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values | Keterangan |
|----------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|-------------|
| IC -> OI | 0,477 | 0,477 | 0,074 | 6,471 | 0,000 | H1 diterima |
| AC -> IC | 0,600 | 0,606 | 0,056 | 10,612 | 0,000 | H2 diterima |
| AC -> OI | 0,253 | 0,254 | 0,070 | 3,624 | 0,000 | H3 diterima |
| AC -> OP | 0,582 | 0,585 | 0,058 | 10,015 | 0,000 | H4 diterima |
| OI -> OP | 0,288 | 0,287 | 0,057 | 5,021 | 0,000 | H5 diterima |

Sumber: Data primer (2023)

Hasil pengujian hipotesis pada **Tabel 8.0** menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang berhubungan langsung dinyatakan diterima. Penjelasan hasil pengujian hipotesis hubungan variabel tanpa mediator dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil hipotesis hubungan antara innovation capabilities dan open innovation (H1) diterima (t-value = 6,471 > 1,96 p value = 0,000 < 0,05). Hasil ini menyatakan bahwa innovation capabilities berpengaruh positif terhadap open innovation.
2. Hasil hipotesis hubungan antara absorptive capacity dan innovation capabilities (H2) diterima (t-value = 10,612 > 1,96 p value = 0,000 < 0,05).

Hasil ini menyatakan bahwa absorptive capacity berpengaruh positif terhadap innovation capabilities.

3. Hasil hipotesis hubungan antara absorptive capacity dan open innovation (H3) diterima ($t\text{-value} = 3,624 > 1,96$ $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa absorptive capacity berpengaruh positif terhadap open innovation innovation.
4. Hasil hipotesis hubungan antara absorptive capacity dan organizational performance (H4) diterima ($t\text{-value} = 10,015 > 1,96$ $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa absorptive capacity berpengaruh positif terhadap organizational performance.
5. Terakhir, Hasil hipotesis hubungan antara open innovation dan organizational performance (H5) diterima ($t\text{-value} = 5,021 > 1,96$ $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa open innovation berpengaruh positif terhadap organizational performance.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh beberapa faktor penting yang mempengaruhi inovasi pada UKM khususnya di Yogyakarta. Studi ini juga memeriksa peran open innovation pada UKM dari 202 responden yang menjadi sampel penelitian. Secara keseluruhan, hasil studi mengungkapkan bahwa selain beberapa faktor yang ada dalam penelitian dipercaya mampu memotivasi UKM untuk melakukan sebuah inovasi produk dan jasa.

4.6.1 Pengaruh positif *innovation capabilities* dan *open innovation*

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *innovation capabilities* berpengaruh positif terhadap variabel *open innovation*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan UKM dalam mengolah ide – ide baru untuk menciptakan sebuah inovasi tentu memerlukan sebuah kemampuan yang berasal dari internal bahkan SDM berperan penting dalam berkontribusi terhadap pengetahuan baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pada UKM di negara Thailand yang mengimplementasikan *open innovation* dalam *innovation capability* pada industri 4.0 (Phainee et al., 2022) ; (Cepeda & Arias-Pérez, 2019).

4.6.2 Pengaruh positif *absorptive capacity* dan *innovation capability*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif dalam hubungan antara variabel *absorptive capacity* terhadap *innovation capability*. Artinya UKM dalam kemampuan untuk inovasi sebuah produk harus dapat mengelola informasi secara akurat agar UKM dapat menyerap nilai informasi baru secara efektif. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Tuan et al., 2020); (Prakasa et al., 2022) kemampuan berinovasi pada UKM akan dipengaruhi oleh seberapa baik UKM dapat menyerap berbagai pengetahuan dan informasi yang relevan dengan bisnisnya (Prakasa et al., 2022).

Kemampuan inovasi dilakukan untuk membuat produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, menerapkan proses teknologi yang lebih tepat untuk memproduksi produk baru tersebut, mengembangkan dan mengadopsi produk baru dan teknologi pemrosesan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, merespon perubahan teknologi yang tidak terduga dan peluang tidak terduga yang dilakukan

oleh pesaing (Ranto, 2015). Sebuah UKM dengan kemampuan penyerapan informasi yang kuat memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan kemampuan pemasarannya dengan menyebarkan pengetahuan melalui jaringannya (da Costa et al., 2018).

4.6.3 Pengaruh positif absorptive capacity dan open innovation

Absorptive capacity berpengaruh positif terhadap *open innovation*. Kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan baru sebagai intangible asset dapat mendorong kinerja UKM menjadi lebih baik. Hasil penelitian sebelumnya (Naqshbandi & Tabche, 2018); (Naqshbandi & Kamel, 2017) menjelaskan perusahaan dengan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan melalui sistem dan prosedur untuk bertransformasi pengetahuan, eksploitasi, dan komersialisasi dapat memberikan manfaat dari komersialisasi ke sumber eksternal (Muzamil Naqshbandi & Kamel, 2017).

Absorptive capacity menjadi langkah awal bagi UKM untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan menyerap berbagai pengetahuan – pengetahuan baru untuk melakukan sebuah inovasi (Prakasa et al., 2022). Dalam memanfaatkan pengetahuan baru perusahaan lebih memanfaatkan pengetahuan eksternal dan berkolaborasi dengan berbagai mitra perusahaan eksternal (Ferreira et al., 2020).

4.6.4 Pengaruh positif absorptive capacity dan organizational performance

Keterkaitan *absorptive capacity* dinilai mampu memberikan pengaruh positif terhadap *organizational performance*. Temuan ini sejalan dan menegaskan kembali hasil penelitian sebelumnya (Adotey, 2020); (Cardozo et al., 2019) menjelaskan bahwa kinerja organisasi dengan melakukan pelatihan sumber daya

manusia akan memberikan efek positif untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh keterikatan *absorptive capacity* terhadap *organizational performance* dalam konteks penelitian ini dapat dilihat berdasarkan total pengalaman kerja yang mendominasi penelitian ini, yakni lebih dari 10 tahun (>10 tahun). Seseorang yang berpengalaman memiliki nilai, keyakinan, dan ekspektasi pekerjaan yang unik diinternalisasi untuk posisi mereka, yang menghasilkan sosialisasi yang baik (Uppal et al., 2014).

4.6.5 Pengaruh positif open innovation dan organizational performance

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *open innovation* berpengaruh positif terhadap *organizational performance*. UKM memanfaatkan peluang dengan menyerap pengetahuan baru memberikan dampak yang baik bagi kinerja perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Davoudi et al., 2018), dan (Moradi et al., 2021) menjelaskan bahwa ketika organisasi memiliki komunikasi terbuka dua sisi dengan lingkungan sekitar organisasi dapat meningkatkan kinerja secara efektif. Keterbukaan pengetahuan baru dianggap semakin penting dan didorong oleh beberapa faktor yaitu teknologi, proses produk, dan layanan dari lingkungan eksternal (Ebersberger et al., 2012).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Substansi penelitian dapat menambah pemahaman akan faktor – faktor utama yang dapat meningkatkan kinerja UKM, khususnya yang berada di Kota Yogyakarta. Model penelitian diajukan untuk menguji hubungan antara *absorptive capacity*, *innovation capability*, dan *open innovation* terhadap kinerja UKM (*financial* dan *operational performance*). Hasil penelitian telah dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) *Absorptive capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation capabilities*.
- 2) *Absorptive capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *open innovation*.
- 3) *Absorptive capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.
- 4) *Innovation capabilities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *open innovation*.
- 5) *Open innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM

5.2 Manfaat dan Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menawarkan implikasi teoritis dan manajerial untuk pihak yang berkepentingan. Berdasarkan implikasi teoritisnya, penelitian ini

diharapkan dapat menambah dan melengkapi referensi intelektual bidang strategi tentang konsep penerapan *open innovation* terhadap kinerja UKM di Yogyakarta. Sementara itu, implikasi manajerial yang ditunjukkan dalam penelitian ini berkaitan dengan manfaat penelitian praktis yang pada dasarnya ditujukan untuk pemilik ataupun manajer guna dapat meningkatkan kinerja UKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *innovation capabilities* dapat menjadi faktor pendorong adanya *open innovation*. Hal ini dapat mendorong UKM untuk lebih meningkatkan *innovation capabilities*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini untuk diperbaiki agar bisa lebih memahami faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan kinerja UKM pada penelitian mendatang yaitu:

1. Responden penelitian ini tidak merata ke beberapa UKM di Yogyakarta, ada beberapa responden dari UKM atau Perusahaan yang sama membuat jawaban responden mempunyai similaritas. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan waktu dan akses ke UKM.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kemudahan untuk mendapatkannya. Sehingga teknik ini dapat dilakukan dengan mengambil siapa saja yang ditemui oleh penulis, sehingga hasil yang diperoleh dapat memunculkan bias dalam pengambilan keputusannya.
3. Beberapa responden yang masih dalam kelas UMKM sehingga

memungkinkan mereka mengalami kebingungan dalam pengisian kuesioner yang mengakibatkan pengisian jawaban pertanyaan di variabel tertentu belum maksimal.

4. Terdapat item variabel yang memiliki nilai loading yang tidak sesuai kriteria dikarenakan nilai *loading* sesuai kriteria (faktor *outer loading* ≥ 0.708). sehingga. validitas konvergen mengalami masalah dan harus di eliminasi. Item tersebut adalah OI2; IOI4; IOI2; OI1; IOOI1; IOOI10; IOI5; dan IOOI6.

5.4 Saran

Penelitian yang dilakukan mengenai konsep *open innovation* dalam UKM diharapkan dapat mengembangkan studi ini lebih lanjut dengan menambah jumlah UKM yang ada di kota-kota lain selain di Yogyakarta. Penulis berasumsi bahwa sebagian besar wilayah di Indonesia dengan lingkungan yang tentu juga berbeda masih menganggap kurang dalam menerapkan inovasi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, ada beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *innovation capabilities* dan *absorptive capacity*, kedua variabel tersebut juga secara empiris memberi dampak positif dan signifikan perihal peningkatan kinerja UKM. Penulis berharap adanya penelitian terkait dengan menambah variabel yang berbeda sehingga dapat memperluas topik tersebut dan menjadi kekayaan referensi untuk pelaku UKM dalam upaya mereka dalam meningkatkan kinerja bisnis dan terus berinovasi agar dapat bersaing seiring dengan perkembangan waktu. Penulis menyarankan agar sampel responden diperbanyak dan klasifikasi UKM untuk memberikan pandangan yang lebih luas dan juga untuk menambah validitas dari penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, K., & McGuckin, S. (2023). Limiting factors of open innovation organizations: A case of social product development and research agenda. *Technovation*, 119(May 2022), 102526. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102526>
- Adotey, S. K. (2020). What will higher education in Africa look like after COVID-19? *Weforum.Org*. <https://www.weforum.org/agenda/2020/06/highereducation-africa-covid19-coronavirus-digital-online/>
- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Allal-Chérif, O., Costa Climent, J., & Ulrich Berenguer, K. J. (2023). Born to be sustainable: How to combine strategic disruption, open innovation, and process digitization to create a sustainable business. *Journal of Business Research*, 154(October 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113379>
- Andrawina, L., & Govindaraju, R. (2009). Journal of ICT, 8, pp: 85-102. *Innovation*, 85–102.
- Barbosa, M. W., Ladeira, M. B., de Oliveira, M. P. V., de Oliveira, V. M., & de Sousa, P. R. (2022). The effects of internationalization orientation in the sustainable performance of the agri-food industry through environmental collaboration: An emerging economy perspective. *Sustainable Production and*

Consumption, 31, 407–418. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.03.013>

Bouguerra, A., Mellahi, K., Glaister, K., Sadeghi, A., Temouri, Y., & Tatoglu, E. (2022). Absorptive capacity and organizational performance in an emerging market context: Evidence from the banking industry in Turkey. *Journal of Business Research*, 139(October 2021), 1575–1587. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.077>

Buwana, M. A. L., & Nursyamsiah, S. (2018). Analisis Implementasi Inovasi Terbuka : Peran Kerjasama Eksternal terhadap Inovasi Produk dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik di Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 45–64. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.182>

Cardozo, C. T., Kronmeyer Filho, O. R., & Vaccaro, G. L. R. (2019). Keep Innovating: Absorptive Capacity and the Performance of Brazilian Information Technology Companies. *Revista de Administração Contemporânea*, 23(4), 499–519. <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2019180221>

Cepeda, J., & Arias-Pérez, J. (2019). Information technology capabilities and organizational agility: The mediating effects of open innovation capabilities. *Multinational Business Review*, 27(2), 198–216. <https://doi.org/10.1108/MBR-11-2017-0088>

Chatterjee, S., Chaudhuri, R., & Vrontis, D. (2022). Knowledge sharing in international markets for product and process innovation: moderating role of firm's absorptive capacity. *International Marketing Review*, 39(3), 706–733.

<https://doi.org/10.1108/IMR-11-2020-0261>

Cheng, C. C. J., & Chen, J. S. (2013). Breakthrough innovation: The roles of dynamic innovation capabilities and open innovation activities. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 28(5), 444–454. <https://doi.org/10.1108/08858621311330281>

Cuevas-Vargas, H., Aguirre, J., & Parga-Montoya, N. (2022). Impact of ICT adoption on absorptive capacity and open innovation for greater firm performance. The mediating role of ACAP. *Journal of Business Research*, 140(November 2021), 11–24. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.058>

da Costa, J. C. N., Camargo, S. M., Machado Toaldo, A. M., & Didonet, S. R. (2018). The role of marketing capabilities, absorptive capacity, and innovation performance. *Marketing Intelligence and Planning*, 36(4), 410–424. <https://doi.org/10.1108/MIP-11-2017-0312>

Davoudi, S. M. M., Fartash, K., Zakirova, V. G., Belyalova, A. M., Kurbanov, R. A., Boiarchuk, A. V., & Sizova, Z. M. (2018). Testing the mediating role of open innovation on the relationship between intellectual property rights and organizational performance: A case of science and technology park. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), 1359–1369. <https://doi.org/10.29333/ejmste/83651>

Dr. Vladimir, V. F. (2018). Skala Pengukuran. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.

Ebersberger, B., Bloch, C., Herstad, S. J., & Van De Velde, E. (2012). Open innovation practices and their effect on innovation performance. *International*

Journal of Innovation and Technology Management, 9(6).
<https://doi.org/10.1142/S021987701250040X>

Fadhilah, S., & Kurnia, S. J. (2018). PENGARUH PENDEKATAN OPEN INNOVATION TERHADAP KINERJA INOVASI PERUSAHAAN DI INDONESIA Siti Fadhilah Core Trainer PPM Manajemen , Jakarta
Keywords : Open innovation , source of information , R & D , performance of innovation Inovasi adalah mengubah atau unt. *Journal of Management and Business Review*, 15.

Felita, C., & Hardjono, R. K. (2022). Open Innovation: Analisis Gamification terhadap Intention Of Engagement dan Brand Attitude. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 94–108. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7634>

Ferreira, J., Coelho, A., & Moutinho, L. (2020). Dynamic capabilities, creativity and innovation capability and their impact on competitive advantage and firm performance: The moderating role of entrepreneurial orientation. *Technovation*, 92–93(December 2018), 102061. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2018.11.004>

Gajdzik, B., & Wolniak, R. (2022). Smart Production Workers in Terms of Creativity and Innovation: The Implication for Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc8020068>

García-Sánchez, E., García-Morales, V. J., & Martín-Rojas, R. (2018a). Influence of technological assets on organizational performance through absorptive capacity, organizational innovation and internal labour flexibility.

Sustainability (Switzerland), 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030770>

García-Sánchez, E., García-Morales, V. J., & Martín-Rojas, R. (2018b). Influence of technological assets on organizational performance through absorptive capacity, organizational innovation and internal labour flexibility. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3), 0–25. <https://doi.org/10.3390/su10030770>

Giyarto, G., & Pratama, A. (2022). Nilai Pengetahuan Manajemen Puncak (TMKV), Praktik Berbagi Pengetahuan, Inovasi Terbuka, Dan Kinerja Organisasi. *FIRM Journal of Management Studies*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.33021/firm.v7i1.3630>

Gofwan, H. (2022). Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms : A Review of Related Literatures. *DEPARTMENT OF ACCOUNTING – 2nd Departmental Seminar Series with the Theme – History of Accounting Thoughts: A Methodological Approach Page, 2020*, 57–60.

Greco, M., Grimaldi, M., & Cricelli, L. (2016). An analysis of the open innovation effect on firm performance. *European Management Journal*, 34(5), 501–516. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2016.02.008>

Hamann, P. M., & Schiemann, F. (2021). Organizational performance as a set of four dimensions: An empirical analysis. *Journal of Business Research*, 127(January), 45–65. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.012>

Hamidieh, A., Qomi, A. H., & Farbod, E. (2022). *The Impact of Establishing a Green Supply Chain on Environmental and Economic Performance with the Supporting Role of the Government , Private Sector Participation and Green Innovation* □ □□□□ □ □□□□□□ □□ □□□ □□□□□ □□□□

33–17), 4(10). □ □□□□□ □□□□ □□ □□ □□□□□ □□□□.
<https://doi.org/10.30473/EE.2022.64523.2542>

Hani, J. S. B. (2021). The moderating role of lean operations between supply chain integration and operational performance in Saudi manufacturing organizations. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 169–178.
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2020.10.004>

Hartono, A. (2022). *A Comparative Analysis of Knowledge Sourcing Strategies and Innovation : Manufacturing Firms in High- and Middle- Income Countries. Mi*, 2246–2260.

Hartono, A., & Rafik, A. (2022). Linking open innovation, innovation barriers and performance of Indonesian firms. *International Journal of Innovation Science*, 14(3–4), 713–732. <https://doi.org/10.1108/IJIS-10-2020-0218>

Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85.
<https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i1.523>

Huizingh, E. K. R. E. (2011). Open innovation: State of the art and future perspectives. *Technovation*, 31(1), 2–9.
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2010.10.002>

Huse, M., Neubaum, D. O., & Gabrielsson, J. (2005). Corporate Innovation and Competitive Environment. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 1(3), 313–333. <https://doi.org/10.1007/s11365-005-2596-2>

- Indrastuti, S. (2020). Manajemen sumberdaya manusia strategik. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Indriyaningrum, E. (2018). Innovation Culture , Absorptive Capacity , Information Technology Adoption and Sustainable Competitive Advantage. *National Conference on Applied Business, 6th*(ISBN : 978-602-9026-29-0), 205–215.
- Inoue, Y., & Lee, S. (2011). Effects of different dimensions of corporate social responsibility on corporate financial performance in tourism-related industries. *Tourism Management*, 32(4), 790–804.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.06.019>
- Jaya, M. A., Ferdiana, R., & Fauziati, S. (2017). Analisis Faktor Keberhasilan Start-up Digital di Yogyakarta. *Prosiding SNATIF*, 4, 167–173.
- Jayakusuma, I. (2016). *Analisis Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Taspen (Persero) Kcu Bandung*. 8–33.
- Jui-Hsi, C., Jiun-Kai, H., Jian-feng, Z., & Ping, W. (2019). Open Innovation: The role of organizational learning capability, collaboration and knowledge sharing. *International Journal of Organizational Innovation*, 1(3), 260–272.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ent&AN=133901713&site=ehost-live>
- Julianry, A., Syarief, R., & Affandi, M. J. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 236–245. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.2.236>

- Kadek, S. N. (2012). *Organisasi kinerja*.
- Kale, E., Aknar, A., & Başar, Ö. (2019). Absorptive capacity and firm performance: The mediating role of strategic agility. *International Journal of Hospitality Management*, 78(September 2018), 276–283.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.09.010>
- Kalea, E., & Aknar, A. (2019). *Machine Translated by Google Jurnal Internasional Manajemen Perhotelan Kapasitas serap dan kinerja perusahaan : Peran mediasi kelincuhan strategis*. 78(September 2018), 276–283.
- Kamatra, N., & Kartikaningdyah, E. (2015). Effect corporate social responsibility on financial performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2013), 157–164.
- Kandasamy, I., Kandasamy, W. B. V., Obbineni, J. M., & Smarandache, F. (2020). Indeterminate Likert scale: feedback based on neutrosophy, its distance measures and clustering algorithm. *Soft Computing*, 24(10), 7459–7468.
<https://doi.org/10.1007/s00500-019-04372-x>
- Khalfan, I., Said, S., Jamaluddin, Z., & Widyarto, S. (2020). Conceptual Framework on Quality Management Practices and Operational Performance for ISO 9001 Certified Construction Industries. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2).
<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7437>
- Kharabsheh, R., Ensour, W., & Bogolybov, P. (2015). Learning orientation, market orientation and organizational performance: The mediating effect of

absorptive capacity. *Proceedings of the European Conference on Knowledge Management, ECKM*, 0(October 2018), 416–423. <https://doi.org/10.5296/ber.v7i1.10294>

Kimberly, J. F., Prakoso, D. B., & Efrata, T. C. (2019). Peran Individual Innovation Capability, Motivasi Intrinsik, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Individu Dalam Organisasi Mahasiswa. *Media Mahardhika*, 17(2), 231. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v17i2.80>

Kimbonguila, A., Matos, L., Petit, J., Scher, J., & Nzikou, J.-M. (2019). Effect of Physical Treatment on the Physicochemical, Rheological and Functional Properties of Yam Meal of the Cultivar “Ngumvu” From *Dioscorea Alata* L. of Congo. *International Journal of Recent Scientific Research*, 10, 30693–30695. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>

Kostopoulos, K., Papalexandris, A., Papachroni, M., & Ioannou, G. (2011). Absorptive capacity, innovation, and financial performance. *Journal of Business Research*, 64(12), 1335–1343. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.12.005>

Kurniawan, P., Hartati, W., Qodriah, S. L., & Badawi, B. (2020). From knowledge sharing to quality performance: The role of absorptive capacity, ambidexterity and innovation capability in creative industry. *Management Science Letters*, 10(2), 433–442. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.027>

Lee, K. L., Azmi, N. A. N., Hanaysha, J. R., Alzoubi, H. M., & Alshurideh, M. T. (2022). The effect of digital supply chain on organizational performance: An empirical study in Malaysia manufacturing industry. *Uncertain Supply Chain*

Management, 10(2), 495–510. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.12.002>

Liao, S. H., Fei, W. C., & Chen, C. C. (2007). Knowledge sharing, absorptive capacity, and innovation capability: An empirical study of Taiwan's knowledge-intensive industries. *Journal of Information Science*, 33(3), 340–359. <https://doi.org/10.1177/0165551506070739>

Liu, Z., Shi, Y., & Yang, B. (2022). Open Innovation in Times of Crisis: An Overview of the Healthcare Sector in Response to the COVID-19 Pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010021>

Los, U. M. D. E. C. D. E. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 45–48.

Lovita, E., Ardhetta, P. A., Prabantoro, G., Sunarsih, U., Dahlifah, D., Mustika, M., & Nasution, N. (2022). Digitalisasi UKM: Solusi Menjalankan Bisnis di Era Normal Baru Covid-19. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i1.552>

Maihani, S. (2022). *Jurnal Sains Pertanian Strategi pemasaran agribisnis bawang goreng dalam meningkatkan volume penjualan di Kabupaten Bireuen Fried onion agribusiness marketing strategy in increasing sales volume in Bireuen Regency*. 6, 126–136.

Melati, R., Sunarya, E., Jhoansyah, D., & Muhammadiyah Sukabumi, U. (2022). Influence of the Internal Environment and Innovation Strategy on Company Performance (Study At Pt. Glostar Indonesia 1 Cikembar) Pengaruh

Lingkungan Internal Dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Pt.Glostar Indonesia 1 Cikembar). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 55–62.

Michelino, F., Caputo, M., Cammarano, A., & Lamberti, E. (2014). Inbound and Outbound Open Innovation: Organization and Performances. *Journal of Technology Management and Innovation*, 9(3), 65–82.
<https://doi.org/10.4067/S0718-27242014000300005>

Mohammad, I. N., Massie, J. D. D., & Tumewu, F. J. (2019). THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AND INNOVATION CAPABILITY TOWARDS FIRM PERFORMANCE IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (Case Study: Grilled Restaurants in Manado). *The Effect.... I Jurnal EMBA*, 7(1), 1–10.

Moradi, E., Jafari, S. M., Doorbash, Z. M., & Mirzaei, A. (2021). Impact of organizational inertia on business model innovation, open innovation and corporate performance. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 171–179.
<https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2021.01.003>

Müller, J. M., Buliga, O., & Voigt, K. I. (2021). The role of absorptive capacity and innovation strategy in the design of industry 4.0 business Models - A comparison between SMEs and large enterprises. *European Management Journal*, 39(3), 333–343. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.01.002>

Muzamil Naqshbandi, M., & Kamel, Y. (2017). Intervening role of realized absorptive capacity in organizational culture–open innovation relationship: Evidence from an emerging market. *Journal of General Management*, 42(3),

5–20. <https://doi.org/10.1177/0306307016687984>

Naqshbandi, M. M. (2016). Managerial ties and open innovation: examining the role of absorptive capacity. *Management Decision*, *54*(9), 2256–2276. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2016-0161>

Naqshbandi, M. M., & Jasimuddin, S. M. (2022). The linkage between open innovation, absorptive capacity and managerial ties: A cross-country perspective. *Journal of Innovation and Knowledge*, *7*(2), 100167. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100167>

Naqshbandi, M. M., & Tabche, I. (2018). The interplay of leadership, absorptive capacity, and organizational learning culture in open innovation: Testing a moderated mediation model. *Technological Forecasting and Social Change*, *133*(February), 156–167. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.03.017>

Natalicchio, A., Ardito, L., Savino, T., & Albino, V. (2017). Managing knowledge assets for open innovation: A systematic literature review. *Journal of Knowledge Management*, *21*(6), 1362–1383. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2016-0516>

Novianti, R., & Syarkowi, A. (2021). Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika di Era New Normal Covid-19. *Journal of Natural Science and Integration*, *4*(2), 162. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.14127>

Novita, D. (2022). Individual Innovation Capability dalam Menciptakan kinerja optimal. *Jesya*, *5*(2), 2052–2062. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.778>

Nurchahyo, S. A., & Wikaningrum, T. (2020). Peran Knowledge Sharing, Learning

- Organization Dan Individual Innovation Capability Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 1–25.
- Omoush, M. M. (2020). Investigation the Relationship Between Supply Chain Management Activities and Operational Performance: Testing the Mediating Role of Strategic Agility-A Practical Study on the Pharmaceutical Companies. *International Business Research*, 13(2), 74.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v13n2p74>
- Pamuji, S., & Limei, S. (2023). The Managerial Competence Of The Madrasa Head In Improving Teacher Professionalism And Performance At Mi Al-Maarif Bojongsari, Cilacap District. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 1(2), 66–74.
<https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.158>
- Permana, E., & Herlan, H. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Di Sentra Ukm Fashion Bulak Timur, Kota Depok. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i1.4368>
- Phina, O. N. (2020). Effects of Strategic Management on Organizational Performance in Manufacturing Firms in South-East Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, October, 24–31.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v15i230211>
- Prakasa, Y., Sujoko, A., Aziz, N. A., & Muttaqin, A. (2022). Absorptive Capacity and Innovation Capability: Assessing the Impact on Smes Performance in the New Normal Era. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 325.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.57368>
- Pratono, A. H. (2018). Does firm performance increase with risk-taking behavior

under information technological turbulence?: Empirical evidence from Indonesian SMEs. *Journal of Risk Finance*, 19(4), 361–378. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2017-0170>

Purwianti, L. (2021). Pengaruh Market Orientation, Entrepreneurial Orientation Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Mediasi Absorptive Capacity. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 126–142. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.350>

Puryantini, N., Arfati, R., & Tjahjadi, B. (2017). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Inovasi Di Organisasi Penelitian Pemerintah. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 21–38. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.5325>

Rajapathirana, R. P. J., & Hui, Y. (2018). Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.06.002>

Rangus, K., Drnovšek, M., Minin, A. Di, & Spithoven, A. (2021). *The role of open innovation and absorptive capacity in innovation performance: Empirical evidence from Slovenia* Author (s): Kaja Rangus, Mateja Drnovšek, Alberto Di Minin and André Spithoven Source: *Journal of East European Management Studies*, Vol. 22(1), 39–62. <https://doi.org/10.5771/1862-0019-2017-1-39>

Ranto, D. W. P. (2015). Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan. *Siasat Bisnis*, 19(2), 132–145. <https://journal.uii.ac.id/index.php/JSB/article/view/4400>

- Riquelme-Medina, M., Stevenson, M., Barrales-Molina, V., & Llorens-Montes, F. J. (2022). Coopetition in business Ecosystems: The key role of absorptive capacity and supply chain agility. *Journal of Business Research*, 146(November 2021), 464–476. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.071>
- Rumanti, A. A., Rizana, A. F., Septiningrum, L., Reynaldo, R., & Isnaini, M. M. (2022). Innovation Capability and Open Innovation for Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance: Response in Dealing with the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14105874>
- Rusdi, W. (2022). Inovasi Terbuka Pada UKM: Kondisi Saat Ini dan Pengembangannya (Tinjauan Bibliometrik Menggunakan VOSviewer). *Journal of Principles Management and Business*, 01(02), 71–84. <https://journal.scimadly.com/index.php/jpmb/article/view/74%0Ahttps://journal.scimadly.com/index.php/jpmb/article/download/74/66>
- Saleh, A. A., Sani, M. K. J. A., & Noordin, S. A. (2018). Conceptualizing Knowledge Management, Individual Absorptive Capacity and Innovation Capability: A Proposed Framework. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 385–395. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4600>
- Sanusi, F., Ganika, G., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). STRATEGI MENINGKATKAN ABSORPTIVE CAPACITY PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Konstruksi Skala Kecil dan Menengah di Banten) PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN

BISNIS UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG.
JURISMA: Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 11(1), 97–111.

Shi, X., & Zhang, Q. (2018). Inbound open innovation and radical innovation capability: The moderating role of organizational inertia. *Journal of Organizational Change Management*, 31(3), 581–597.
<https://doi.org/10.1108/JOCM-07-2017-0262>

Singh, K., & Misra, M. (2021). Linking Corporate Social Responsibility (CSR) and Organizational Performance: the moderating effect of corporate reputation. *European Research on Management and Business Economics*, 27(1), 100139.
<https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.100139>

Solihah, S., & Zakiah, N. E. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Mengembangkan Kreativitas Dalam Pemasaran Produk Umkm Makanan Khas Daerah Ciamis. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1041.
<https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8099>

Sormin, Raja, P. (2023). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 413–420.

Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 26–37. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>

Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Startup Bisnis Ries. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.

Syamsul, M., Ramlan, P., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Syakurah, R.,

- Sriwijaya, U., & Lestari, P. P. (2022). *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi* (Issue October).
- Uppal, N., Mishra, S. K., & Vohra, N. (2014). Prior Related Work Experience and Job Performance: Role of personality. *International Journal of Selection and Assessment*, 22(1), 39–51. <https://doi.org/10.1111/ijsa.12055>
- Wajdi, M. F., Mangifera, L., Wahyuddin, M., & Isa, M. (2018). Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha terhadap Kinerja Bisnis UKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 104–111. <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/7388>
- Wang, L., Li, S., & You, Z. (2020). The effects of knowledge transfer on innovation capability: A moderated mediation model of absorptive capability and network reliance. *Journal of High Technology Management Research*, 31(1), 100372. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2020.100372>
- Wang, T., Wu, J., Gu, J., & Hu, L. (2021). Impact of open innovation on organizational performance in different conflict management styles: based on resource dependence theory. *International Journal of Conflict Management*, 32(2), 199–222. <https://doi.org/10.1108/IJCMA-09-2019-0165>
- Wijaya, R. A., Qurratu`aini, N. I., & Parasmasti, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi Dalam Era Persaingan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 217–227.
- Winarsih, W., & Andriani, P. (2022). Peranan Kreativitas dan Inovasi dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 59–68.

<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1988>

Wu, S., Ding, X., Liu, R., & Gao, H. (2021). How does IT capability affect open innovation performance? The mediating effect of absorptive capacity. *European Journal of Innovation Management*, 24(1), 43–65. <https://doi.org/10.1108/EJIM-02-2019-0043>

Wulandari, B., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.

Wulandari, H. (2020). *Absorptive Capacity Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha*.

Wulantika, L. (2019). Knowledge Management Dalam Meningkatkan Kreasi dan Inovasi Perusahaan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 10(2), 263–270.

Yandi, A., & Bimaruci Hazrati Havidz, H. (2022). Employee Performance Model: Work Engagement Through Job Satisfaction and Organizational Commitment (a Study of Human Resource Management Literature Study). *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3), 547–565. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1105>

Yulianti, P., Prima, R., & Rahim, R. (2023). *Analisis Social Media Pada UMKM Ditinjau Dari Perspektif Open Innovation Dan Human Capital*. 5(3), 210–216.

Yun, J. H. J., Zhao, X., Jung, K. H., & Yigitcanlar, T. (2020). The culture for open innovation dynamics. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12), 0–21. <https://doi.org/10.3390/su12125076>

Zhao, X., Yi, C., Zhan, Y., & Guo, M. (2022). Business environment distance and innovation performance of EMNEs: The mediating effect of R&D

internationalization. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4), 100241.

<https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100241>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Isi Kuesioner Penelitian

Bagian 1: Karakteristik Responden

| Characteristics | | Frequency | Percentage |
|---------------------------------------|-----------------------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | | |
| | Pria | 103 | 51.0 |
| | Wanita | 99 | 49.0 |
| Usia responden | | | |
| | ≤ 20 tahun | 2 | 1.0 |
| | 21–25 tahun | 54 | 26.7 |
| | 26–30 tahun | 29 | 14.4 |
| | 31–35 tahun | 22 | 10.9 |
| | 36–40 tahun | 22 | 10.9 |
| | ≥ 40 tahun | 73 | 36.1 |
| Pendidikan Terakhir | | | |
| | SMA/Sederajat | 34 | 16.8 |
| | D3 | 18 | 8.9 |
| | S1 | 129 | 63.9 |
| | S2 | 14 | 6.9 |
| | Lainnya | 7 | 3.5 |
| Jabatan Saat Ini | | | |
| | Pemilik | 124 | 61.4 |
| | Manajer | 15 | 7.4 |
| | Staff Senior | 24 | 11.9 |
| | Lainnya | 39 | 19.3 |
| Rata-rata pendapatan per Bulan | | | |
| | Rp 2.000.000 - Rp 10.000.000 | 133 | 65.8 |
| | Rp 10.000.001 - Rp 50.000.000 | 41 | 20.3 |
| | Rp 50.000.001 - Rp 100.000.000 | 19 | 9.4 |
| | Rp 100.000.001 - Rp 500.000.000 | 6 | 3.0 |
| | Rp 500.000.001 - Rp 1.000.000.000 | 1 | .5 |
| | ≥ Rp1.000.000.000 | 2 | 1.0 |
| Total Pengalaman Kerja | | | |
| | < 1 Tahun | 26 | 12.9 |
| | 1 - 2 Tahun | 38 | 18.8 |

| | | | |
|-----------------------|--------------------------|-----|------|
| | 2 - 5 Tahun | 52 | 25.7 |
| | 5 - 10 Tahun | 34 | 16.8 |
| | > 10 Tahun | 52 | 25.7 |
| Jumlah Pegawai | | | |
| | 1 - 5 orang (Minimal) | 105 | 52.0 |
| | 6 - 19 orang (Kecil) | 45 | 22.3 |
| | 20 - 99 orang (menengah) | 52 | 25.7 |
| | | | |

Bagian 2: Variabel Penelitian

| Rentang Penilaian | Keterangan |
|-------------------|---------------------|
| 1,00 – 1.80 | Sangat tidak setuju |
| 1.81 – 2.60 | Tidak setuju |
| 2.61 – 3.40 | Netral |
| 3.41 – 4.20 | Setuju |
| 4.21 – 5,00 | Sangat Setuju |

Innovation Capabilities

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|------|--|------|------------|
| IC1 | Bisnis UKM saya telah mengembangkan atau berinovasi mengenai tipe atau versi terbaru dari produk unggulan saya yang sudah ada sebelumnya selama setahun terakhir | 3.89 | Setuju |
| IC2 | Bisnis UKM saya telah mengembangkan atau menciptakan "rencana bisnis" yang baru dalam kurun satu tahun terakhir | 3.95 | Setuju |
| IC3 | Beberapa produk dari bisnis UKM saya telah dapat digunakan dalam | 4.01 | Setuju |

| | | | |
|------------------------|--|------|--------|
| | menyelesaikan permasalahan pelanggan (sesuai dengan target pasar) | | |
| IC4 | Produk bisnis UKM saya mampu memenuhi kebutuhan pasar | 4.07 | Setuju |
| IC5 | Bisnis UKM saya telah menggunakan teknologi terbaru dalam memproduksi sebuah produk | 3.77 | Setuju |
| IC6 | Rencana bisnis (Business model) bisnis UKM saya memiliki konsep inovasi yang cukup besar | 3.93 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.94 | Setuju |

Open Innovation

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|------|--|------|------------|
| OI1 | Pihak eksternal (contoh: kompetitor, supplier) berkolaborasi dalam kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.63 | Setuju |
| OI2 | Pemerintah berperan dalam membantu kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.34 | Netral |
| OI5 | Lembaga penelitian (Universitas) memberikan bantuan mengenai kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.15 | Netral |
| IOI1 | Universitas atau Lembaga pendidikan berkontribusi terhadap inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.09 | Netral |
| IOI2 | Para Pemasok (supplier) berkontribusi terhadap kegiatan Inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.70 | Setuju |
| IOI3 | Adanya jasa konsultan untuk memberikan bantuan mengenai kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.49 | Setuju |

| | | | |
|-------|--|------|--------|
| IOI4 | Kegiatan inovasi yang dilakukan oleh bisnis UKM saya bergantung pada bantuan pihak eksternal (contoh: Konsultan, kompetitor) | 3.33 | Netral |
| IOI5 | Saya menggunakan alat/device (teknologi) terbaru untuk meningkatkan kegiatan inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.76 | Setuju |
| IOOI1 | Saya menggunakan metode pengembangan terbaru berupa software atau aplikasi untuk menunjang kegiatan inovasi di bisnis UKM saya | 3.87 | Setuju |
| IOOI2 | Saya membeli hak paten untuk mendukung inovasi di dalam bisnis UKM saya | 3.11 | Netral |
| IOOI3 | Saya membeli hak cipta untuk digunakan dalam kegiatan inovasi dalam bisnis UKM saya | 3.08 | Netral |
| IOOI4 | Saya membeli lisensi dari pihak lain untuk digunakan dalam kegiatan inovasi dalam bisnis UKM saya | 3.02 | Netral |
| IOOI5 | Bisnis UKM saya mengeksplorasi mengenai manfaat (kegunaan) lain dari sebuah produk yang berasal dari proses "inovasi internal" yang telah dilakukan sebelumnya | 3.66 | Setuju |
| IOOI6 | Bisnis UKM saya menciptakan metode baru yang akhirnya digunakan di perusahaan lain | 3.41 | Setuju |
| IOOI7 | Bisnis UKM saya menjual hak paten produk ke pihak atau orang lain | 2.96 | Netral |
| IOOI8 | Bisnis UKM saya menjual lisensi produk ke perusahaan lain | 2.89 | Netral |
| IOOI9 | Bisnis UKM saya berkolaborasi dengan pihak lain untuk menjual teknologi/fitur | 3.49 | Setuju |

| | | | |
|------------------------|--|------|--------|
| | (dapat juga berupa produk) terkini untuk meningkatkan laba bisnis UKM saya | | |
| IOOI10 | Bisnis UKM saya berkontribusi dalam perkembangan individu dan profesionalitas para karyawannya | 3.93 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.38 | Setuju |

Organizational Performance

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|------|--|------|------------|
| OP1 | Bisnis UKM saya mampu beradaptasi lebih awal dalam hal mengimplementasikan dan menerima ide-ide baru, dibandingkan pesaing | 3.82 | Setuju |
| OP2 | Bisnis UKM saya mengungguli pesaing dalam pengembangan produk baru | 3.80 | Setuju |
| OP3 | Bisnis UKM saya berhati-hati dalam menangkap peluang baru di pasar | 3.93 | Setuju |
| OP5 | Laba Bersih bisnis UKM saya telah meningkat secara selama beberapa tahun terakhir | 3.81 | Setuju |
| OP7 | Pendapatan bisnis UKM saya telah meningkat secara konsisten selama beberapa tahun terakhir | 3.80 | Setuju |
| OP8 | Saya membandingkan biaya pengeluaran investasi bisnis UKM saya dengan keuntungan yang telah didapatkan | 3.91 | Setuju |
| OP9 | Pelanggan merasa puas dengan produk dan layanan yang diberikan oleh bisnis UKM saya | 4.14 | Setuju |
| OP10 | Target produktifitas yang ditetapkan oleh bisnis UKM saya selalu tercapai selama setahun terakhir | 3.86 | Setuju |

| | | | |
|------------------------|--|------|--------|
| OP11 | Kualitas produk yang diproduksi oleh karyawan bisnis UKM saya dinilai sudah memenuhi standar yang ditentukan | 4.02 | Setuju |
| OP12 | Produk atau layanan bisnis UKM saya yang diberikan kepada pelanggan, dilakukan secara tepat waktu | 4.11 | Setuju |
| OP13 | Proses inventaris bisnis UKM saya dilakukan dengan baik | 4.00 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.93 | Setuju |

Absorptive Capacity

| Kode | Item Pertanyaan | Mean | Keterangan |
|------------------------|---|------|------------|
| AC2 | Bisnis UKM saya memanfaatkan percakapan secara terbuka, jujur serta horizontal untuk menghasilkan hasil yang produktif | 4.17 | Setuju |
| AC3 | Ketika dihadapkan dengan situasi yang melibatkan ketidakpastian, bisnis UKM saya tegas dalam pengambilan keputusan | 4.07 | Setuju |
| AC4 | Bisnis UKM saya biasanya memanfaatkan peluang di lingkungan (misalnya pasar dan konsumen) berisiko tinggi akan tetapi memiliki prospek, bukan berisiko rendah | 4.00 | Setuju |
| AC5 | Bisnis UKM saya biasanya yang pertama mengambil tindakan, dibandingkan dengan kompetitor | 3.69 | Setuju |
| Rata-rata Total | | 3.98 | Setuju |

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pilot Test

1. Absorptive Capacity

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .753 | 5 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| AC1 | 15.93 | 5.097 | .255 | .796 |
| AC2 | 16.10 | 4.092 | .670 | .655 |
| AC3 | 16.20 | 4.369 | .666 | .667 |
| AC4 | 16.10 | 4.246 | .554 | .696 |
| AC5 | 16.27 | 3.897 | .523 | .713 |

2. Innovation Capabilities

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .807 | 6 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| IC1 | 19.90 | 8.297 | .361 | .816 |
| IC2 | 20.03 | 6.640 | .604 | .769 |
| IC3 | 19.85 | 8.182 | .400 | .809 |
| IC4 | 19.90 | 6.913 | .755 | .738 |
| IC5 | 20.08 | 6.174 | .710 | .740 |
| IC6 | 19.88 | 6.933 | .588 | .772 |

3. Open Innovation

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .912 | 20 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| OI1 | 67.10 | 140.964 | .322 | .914 |
| OI2 | 67.90 | 136.708 | .429 | .912 |
| OI3 | 66.88 | 146.830 | .093 | .917 |
| OI4 | 67.25 | 142.500 | .279 | .914 |
| OI5 | 67.80 | 131.138 | .659 | .906 |
| IOI1 | 67.75 | 132.910 | .576 | .908 |
| IOI2 | 67.27 | 135.230 | .541 | .909 |
| IOI3 | 67.13 | 137.035 | .531 | .909 |
| IOI4 | 67.38 | 139.317 | .396 | .912 |
| IOI5 | 67.13 | 135.804 | .572 | .908 |
| IOOI1 | 66.72 | 143.538 | .337 | .912 |
| IOOI2 | 67.75 | 127.577 | .816 | .901 |
| IOOI3 | 67.85 | 129.669 | .735 | .904 |
| IOOI4 | 67.47 | 129.076 | .733 | .903 |
| IOOI5 | 67.15 | 134.797 | .710 | .905 |
| IOOI6 | 67.35 | 133.362 | .721 | .905 |
| IOOI7 | 67.77 | 129.769 | .711 | .904 |
| IOOI8 | 67.70 | 128.472 | .733 | .903 |
| IOOI9 | 67.10 | 136.144 | .561 | .908 |
| IOOI10 | 67.13 | 134.625 | .590 | .907 |

4. Organizational Performance

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .916 | 13 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| OP1 | 45.72 | 38.717 | .749 | .905 |
| OP2 | 45.85 | 38.233 | .782 | .904 |
| OP3 | 45.70 | 41.036 | .704 | .908 |
| OP4 | 45.77 | 44.281 | .219 | .924 |
| OP5 | 45.85 | 38.028 | .770 | .904 |
| OP6 | 45.70 | 45.087 | .107 | .930 |
| OP7 | 45.90 | 39.528 | .629 | .910 |
| OP8 | 45.97 | 38.333 | .773 | .904 |
| OP9 | 45.62 | 39.676 | .703 | .907 |
| OP10 | 45.83 | 38.558 | .692 | .908 |
| OP11 | 45.85 | 39.105 | .854 | .902 |
| OP12 | 45.72 | 39.692 | .808 | .904 |
| OP13 | 45.70 | 40.728 | .691 | .908 |